

**PRAKTIK BISNIS MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi



Oleh:

HARIYANTI
NIM. 1402120306

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PRAKTIK BISNIS MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

NAMA : HARIYANTI

NIM : 140 212 0306

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

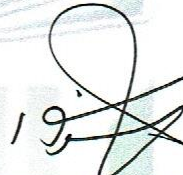
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

Pembimbing I, Menyetujui; Pembimbing II,



Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001



Muhammad Noor Sayuti, M.E.
NIP. 19870403201801 1 002

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Plt. Ketua Prodi
Ekonomi Islam,



Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001



Ali Sadikin, SE. M.Si
NIP. 197402011999031002

NOTA DINAS

Hal Palangka Raya, Oktober 2018

: Mohon Diuji Skripsi Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
Saudari **HARIYANTI** IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : HARIYANTI
NIM : 140 212 0306
JUDUL : **PRAKTIK BISNIS MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Hj. Rahmانيar, M. SI
NIP. 19540630 198103 2 001



Muhammad Noor Sayuti, M.E.
NIP. 19870403201801 1 002

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **PRAKTIK BISNIS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA** Oleh Hariyanti NIM: 1402120306 telah *dimunagasyahkan* Tim *Munagasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Oktober 2018

Palangka Raya, Oktober 2018

Tim Penguji:

1. **ALI SADIKIN, SE. M.Si**
Ketua Sidang/Penguji


(.....)

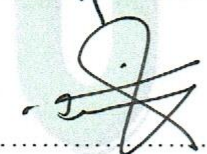
2. **M. ZAINAL ARIFIN, M. Hum**
Penguji I


(.....)


3. **DRA.HJ. RAHMANIAR, M.SI.**
Penguji II


(.....)

4. **M. NOOR SAYUTI, M.E.**
Sekretaris/Penguji


(.....)

**Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**


DRA.HJ. RAHMANIAR, M.SI.
NIP. 19540630 198103 2 001

**PRAKTIK BISNIS MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK
Oleh HARIYANTI**

Penelitian ini berawal dari kreativitas mahasiswa untuk mencari pendapatan, dengan melakukan praktik bisnis di kampus. Tujuan penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui praktik bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2) untuk mengetahui dampak dari praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun Subjek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yang berjumlah enam orang mahasiswa dan informan yaitu tiga orang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Praktik bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan, tujuan untuk meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan mereka, meningkatkan kreativitas dibidang bisnis dan menambah pengalaman. Sedangkan produk yang di pasarkan yaitu aneka makanan, minuman dan produk pakaian yang dipasarkan secara *online*. 2) Dampak dari Praktik bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya memiliki dua nilai yaitu, positif dan negatif.

Kata Kunci : Praktik dan Bisnis Mahasiswa

***BUSINESS PRACTICES OF STUDENTS THE ECONOMIC AND ISLAMIC
BUSINESS FACULTY AT STATE ISLAMIC INSTITUTE OF RELIGION
PALANGKA RAYA***

***ABSTRACT
BY HARIYANTI***

The background of this research is from the creativity of students to make income, through business practice at campus. The purpose of this research are, 1) To know the business practice applied by the students of Economic and Islamic Business Faculty at State Islamic Institute of Religion Palangka Raya. 2) To know the effect of business practice applied by the students Economic and Islamic Business Faculty at State Islamic Institute of Religion Palangka Raya.

The kind of this research was qualitative and used qualitative descriptive approach. This research used snowball technique and the subject were six students and the informant three lecturers from Economic and Islamic Business Faculty. The data collection technique used observation, interview and documentation.

The result of this research shows that 1) The background of business practice applied by the students of Economic and Islamic Business Faculty at State Islamic Institute of Religion Palangka Raya were their needs, to lighten their study cost, increase the creativity at business and increase their experiences. The products that sell were foods, beverages and clothing that marketed by online. 2) The effect from this business practice applied by the students Economic and Islamic Business Faculty at State Islamic Institute of Religion Palangka Raya were two effects, the first one was positive effect and the last negative effect.

Key word: Practice and Student Business

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Seru sekalian Alam, Yang Maha Perkasa yang menguasai jagat raya, Maha Pengampun untuk semua dosa yang telah dilakukan, Maha Penyantun lagi Maha Pemaaf bagi setiap hamba yang bermohon maaf. Shalawat serta salam atas Nabi-Nya, junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pemberi syafaat disetiap saat, pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dari semua pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi yang sangat besar nilainya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu A.S. Pelu, SH.MH. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmانيar, M. SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan koreksi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dengan baik.
3. Bapak Ali Sadikin MSI Selaku Plt Ketua Program Studi Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya
4. Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, pendapat dan petunjuk penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh dosen dan tenaga administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menuntut ilmu tentang Ekonomi Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya bahkan sangat jauh dari sempurna, oleh karenanya segala bentuk kritik membangun dan saran-saran perbaikan sangat diharapkan. Atas bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan penulis mendoakan agar mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah jualah kita serahkan atas segala hasil usaha ini dan semoga karya yang sederhana ini ada manfaatnya. Amiin.

Palangka Raya, Oktober 2018



IAIN
PALANGKARAYA

HARIYANTI
NIM. 140 212 0306

PERNYATAAN ORISINALITAS


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYANTI
NIM : 140 212 0306
Jurusan/Prodi : Syariah / Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “**PRAKTIK BISNIS DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI IAIN PALANGKA RAYA**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis,


METERAI
TEMPEL
1B67FAFF256320157
6000
ENAM RIBU RUPIAH
HARIYANTI
NIM. 140 212 0306

MOTO

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرِي عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ" (رواه البخاري)

Artinya : Berkata kepada kami Ibrahim ibn Musa bahwa Isa ibn Yunus menceritakan kepada kami dari Tsauri dari Kholid ibn Ma'dan dari al-Miqdam ra. bahwa Rasulullah saw bersabda: "Tiada seorang makan makanan yang lebih baik, kecuali dari hasil usahanya sendiri. Dan Nabi Allah Dawud as. juga makan dari hasil tangannya sendiri." (HR. al-Bukhari).¹

¹Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, JuzII*, Beirut Libanon: Darul KutubAl-Alamiah, h. 135.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis, karya ini saya persembahkan kepada:

Untuk ayah saya yang tercinta Jumadi dan ibunda saya paryatun yang selama ini selalu mendukung saya dan memberikan motivasi serta doa agar saya dapat menyelesaikan pendidikan saya. Beribu-ribu rasa terimakasih saya ucapkan atas pengorbanan kalian dan tak pernah mengeluh demi mewujudkan cita-cita anaknya.

Untuk kakaku tersayang Slamet Hariyadi dan Istrinya serta keponakan-keponakan ku yang tersayang, dan untuk mbaku Harmini. Terimakasih selalu memberikan motivasi, materi dan memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semua dosen dan tenaga administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya selama ini serta menginspirasi saya untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan memberikan wawasan dalam menjalani perkuliahan.

Teman-teman seperjuanganku Khususnya Arba'artun anissa, raudah, faizah yusmarita, dini asrini dan seluruh ESY B 14' yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga. Semoga kita juga menjadi orang yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agama. Aamiin.

---HARIYANTI---

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	L	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
-------------------	---------	-----------

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

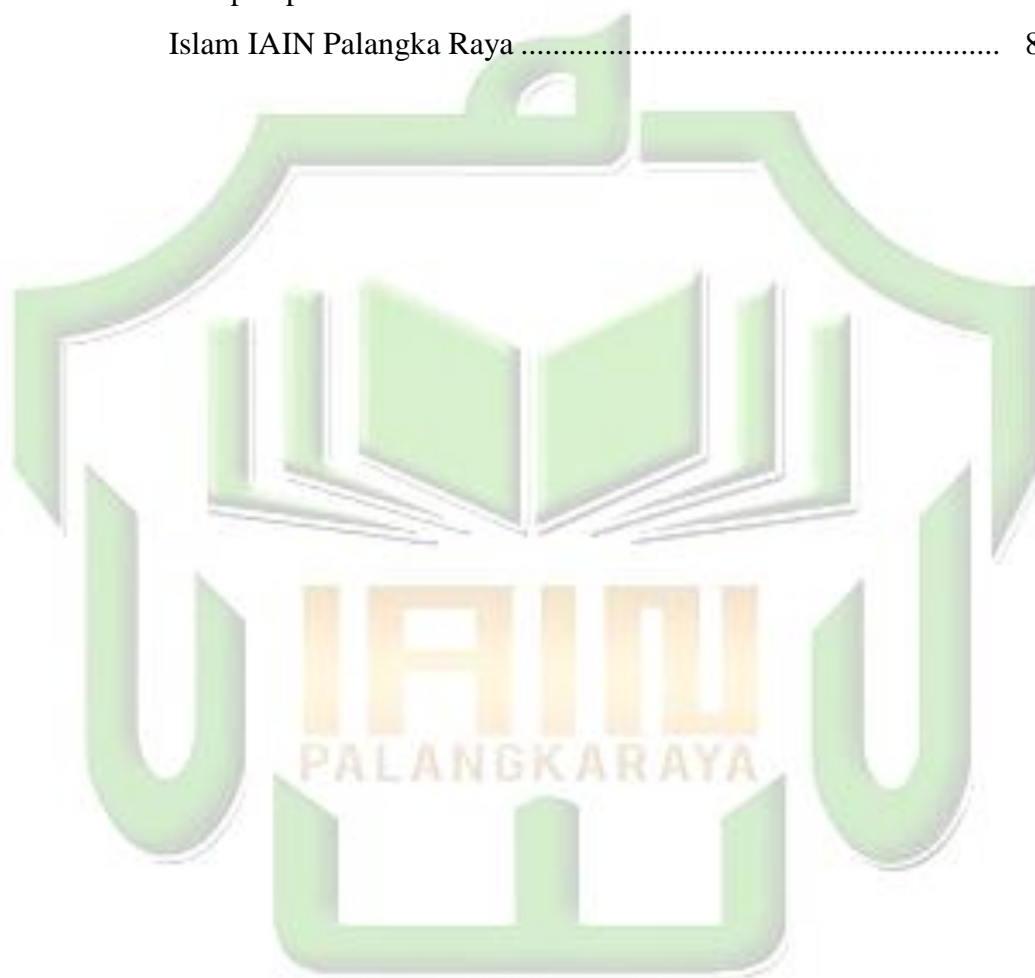
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Deskripsi Teoritik.....	13

1. Teori Praktik	13
2. Teori bisnis	14
3. Teori Jual Beli dan Teori <i>E-Business</i>	28
4. Teori Keuntungan (Laba)	37
5. Teori tentang Etika Profesi Bisnis dalam Islam	42
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	45
1. Kerangka Pikir	45
6. Pertanyaan Penelitian	47
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
A. Waktu dan Tempat Penelitian	48
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
1. Subjek Penelitian	49
2. Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Pengabsahan Data	53
F. Analisis Data	53
BAB IV	55
PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. IAIN Palangka Raya.....	55
2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	57
B. Deskripsi Penelitian	62

1. Praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	62
2. Dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.	73
1. Meningkatkan kreativitas mahasiswa di bidang usaha.....	77
2. Memberikan penghasilan tambahan penghasilan bagi mahasiswa.....	77
3. Meringankan beban atau biaya yang harus dikeluarkan orang tua.....	77
4. Menciptakan karakter pribadi yang mandiri.....	77
5. Banyak memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bidang usaha	77
C. Pembahasan dan Analisis.....	81
1. Praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	81
2. Dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya	89
BAB V.....	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	12
Tabel 3.1	Subjek Penelitian Mahasiswa Fakultas	50
Tabel 4.1	Tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	60
Tabel 4.2	Dampak praktik bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya	87



DAFTAR SINGKATAN

- h : Halaman
- No : Nomor
- Q.S : Quran surah
- SWT : Subhanah' u wata'ala
- RA : Rad'iallahu'anh
- SAW : Sallallahu' alaihi wasallam
- IAIN : Institut Agama Islam Negeri Palngka Raya
- FEBI : Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam
- ESY : Ekonomi Syariah
- PBS : Perbankan Syariah



IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua masyarakat mempunyai kebutuhan setiap hari yang tidak dapat dipenuhi dengan sendirinya, tetapi membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain, sehingga kemungkinan besar terbentuk suatu interaksi jual beli. Semua kegiatan manusia dalam Islam diatur oleh al-Qur'an sebagai sumber hukum, seperti Mu'amalah yang mengatur kegiatan manusia dalam memperoleh, mengatur, dan mengembangkan harta benda.² Kegiatan bisnis dijalankan masyarakat untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jika seseorang dalam berbisnis berani mengambil resiko yang tinggi maka kesempatan untuk mendapat hasil dan keuntungan juga semakin tinggi.

Jual beli merupakan salah satu usaha yang paling baik, seperti yang di jelaskan pada Hadits Nabi berikut ini:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرِي عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَا أَكَلَ
أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَ إِنْ نَبِيُّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ

عَمَلٍ يَدِهِ" (رواه البخاري)

² M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, Tangerang, : Lentera Hati, 2008, hal.7.

Artinya : Berkata kepada kami Ibrahim ibn Musa bahwa Isa ibn Yunus menceritakan kepada kami dari Tsauri dari Khold ibn Ma'dan dari al-Miqdam ra. bahwa Rasulullah saw bersabda: “Tiada seorang makan makanan yang lebih baik, kecuali dari hasil usahanya sendiri. Dan Nabi Allah Dawud as.juga makan dari hasil tangannya sendiri.” (HR. al-Bukhari).³

Hadits diatas telah menunjukkan bahwa jual beli yang baik dan usaha seseorang dengan tangannya sendiri merupakan pekerjaan yang paling baik. Oleh karena itu, banyak masyarakat muslim kreatif menjalankan bisnis dengan membuka usaha sendiri dan jual beli untuk mencari keuntungan yang berkah.

Pada masa ini dalam menghadapi perkembangan zaman membutuhkan banyak biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan hidup. Begitu juga dengan biaya pendidikan. Sebagai orang tua harus berfikir keras bagaimana melangsungkan pendidikan anak ke jenjang lebih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan ini terkadang anak berfikir untuk belajar mandiri dengan melakukan bisnis di kampus sebagai alternatif meringankan beban orang tua.

Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai “*the buying and selling of goods and services*”. Bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antara individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya. Bisnis dengan segala bentuknya tanpa kita sadari telah terjadi dan menyelimuti aktivitas serta kegiatan kita setiap

³Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, JuzII*, Beirut Libanon: Darul KutubAl-Alamiah, h. 135

harinya.⁴ Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam dunia bisnis, kegiatan pemasaran memegang peran yang penting bagi kelangsungan usaha.

Berdasarkan *syariah marketing*, bisnis yang disertai keikhlasan semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT, maka seluruh bentuk transaksinya Insya Allah menjadi ibadah di hadapan Allah SWT. Ini akan menjadi bibit dan modal dasar baginya untuk tumbuh menjadi bisnis yang besar, yang memiliki spiritual brand, yang memiliki karisma, keunggulan, dan keunikan yang tak tertandingi.⁵ Merujuk pada uraian tersebut dan Firman Allah SWT. dalam surah an-Nisaa': 29 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa [4] : 29)

Berpegang teguh pada nilai-nilai yang terdapat pada Al-Quran dan hadits, Nabi Muhammad melakukan bisnis secara profesional. Nilai-nilai tersebut menjadi suatu landasan yang dapat mengarahkan untuk tetap dalam

⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2008, h. 192

⁵Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006, h. 8

koridor yang adil dan benar. Landasan atau aturan-aturan inilah yang menjadi suatu syariah atau hukum dalam melakukan suatu bisnis.⁶

Bagi kalangan mahasiswa yang sadar betul akan kebutuhan atas biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh orang tua mereka, maka mahasiswa mencoba membantu mengurangi beban orang tua dengan melakukan praktik bisnis. Salah satunya dengan memanfaatkan waktu luang belajar dengan berdagang di wilayah kampus. Salah satunya di kampus IAIN Palangka Raya yang banyak dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Menurut hasil studi pendahuluan peneliti bahwa bisnis yang dijalankan mahasiswa bermacam-macam jenisnya, yaitu ada yang berperan sebagai penjual jilbab, penjual baju, penjual kue, penjual pentol dan penjual minuman. Dengan memanfaatkan tempat jual beli di kampus IAIN Palangka Raya yaitu wilayah taman, belakang gedung perkuliahan dan lahan parkir kampus. Praktik jual beli yang dijalankan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak menarik perhatian mahasiswa yang sedang menjalankan perkuliahan di kampus.⁷

Praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya ini menurut peneliti ini sangat baik terutama dalam membentuk karakter mahasiswa berjiwa mandiri dan *entrepreneurship*. Selain dibekali ilmu yang relevan dari kampus mereka juga

⁶*Ibid.*

⁷Observasi pendahuluan terhadap praktik bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tanggal 05 April 2018.

sebagai pelaku bisnis itu sendiri sehingga bisa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam praktik bisnis tersebut.

Akan tetapi, hal ini tidak menutup kemungkinan ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang menjalankan bisnis tersebut yaitu bagaimana bisnis ini dijalankan berdasarkan landasan keilmuan yang mereka miliki terkait dengan manajemen bisnis yang mereka jalani yang mencakup pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan permasalahan diatas inilah, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Praktik Bisnis Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Penulisan ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang praktik bisnis yang baik berdasarkan prinsip syariah.
- b. Penulisan ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi yang berguna bagi ilmu dan intelektual di bidang ekonomi syariah

2. Manfaat praktis

- a. Penulisan ini berguna sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam khazanah literatur bagi kepastakaan IAIN Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari bagian sebagai berikut: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari Bab I yang berisi tentang pendahuluan yang menguraikan alasan pemilihan judul atau latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, deskripsi teoritik, dan kerangka

berpikir. Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, pengabsahan data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran bagi pihak tertentu yang terkait.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran, gambar, dan riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca sebelumnya. Berikut ini ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian peneliti, penelitian tersebut antara lain:

1. Pertama, penelitian sebelumnya yang berjudul praktik bisnis, maka peneliti temui adalah “Praktik Etika Dalam Transaksi Bisnis Masyarakat Muslim (studi kasus pengurangan berat timbangan dalam transaksi jual beli karet di Desa Puri Kecamatan Raden Batuah Kabupaten Barito Timur)”. Oleh Muhammad darmanto mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Islam tahun 2011. Penelitian ini menganalisis tentang: praktik etika transaksi bisnis dalam pengurangan berat timbangan jual beli karet. Mekanisme praktik pengurangan berat timbangan jual beli karet dilakukan saat jual beli berlangsung. Praktik pengurangan timbangan ini dilakukan pembeli terhadap semua penjual baik timbangan karetnya 8 kg maupun 50 kg. Daya beban timbangan yang digunakan adalah timbangan mampu mengangkat beban 50 kg. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa

seorang penyadap yang menjual hasil sadapan 200 kg maka akan terjadi pengurangan berat timbangan sebanyak 4 kali.⁸

2. Kedua, penelitian sebelumnya yang peneliti temui adalah “Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi Pada Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 070 Palangka Raya). Oleh Muhammad taufikur rahman mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah tahun 2011. Penelitian ini menganalisis tentang: praktik akad jual beli murabahah di BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Palangka Raya. Pada mekanisme akad jual beli tersebut terdapat kejanggalan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan syariah. Sedangkan yang mengimplementasikan praktik tersebut adalah lembaga yang berbasis syariah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa mekanisme praktik murabahah pada BMT Kube Sejahtera 070 palangkaraya berdasarkan pada aturan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwa-fatwanya tentang perbankan syariah, dalam implementasinya memang terdapat beberapa perbedaan dengan praktik murabahah literature klasik. Namun, praktik murabahah di Indonesia yang sudah dimodifikasi masih dalam nuansa aturan-aturan syariah, yakni berdasarkan pada Al-Qur’an

⁸Muhammad darmanto, *Praktik Etika Dalam Transaksi Bisnis Masyarakat Muslim (studi kasus pengurangan berat timbangan dalam transaksi jual beli karet di Desa Puri Kecamatan Raden Batuah Kabupaten Barito Timur)*, 2011, hal 86.

dan Hadist. Oleh karena itu, praktik tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia.⁹

3. Ketiga, penelitian sebelumnya yang peneliti temui adalah Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Penumbuh Kembangan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Ekonomi Syariah di Uin Sunan Ampel Surabaya”. Oleh Rosul mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015. Penelitian ini menganalisis tentang: Peran Pusat Pengembangan Bisnis terhadap kesempatan berbisnis mahasiswa Ekonomi Syariah dilingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menunjang kualifikasi diri para mahasiswa Ekonomi Syariah dibidang *entrepreneur*. selain membekali para civitas akademika dengan teori-teori *entrepreneur* pihak akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Study Ekonomi Syariah, sedikit banyak juga harus mempunyai andil yang jelas terhadap kesempatan praktik mahasiswa Ekonomi Syariah dalam dunia wirausaha khususnya di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada kampus ini berdiri suatu lembaga yang bertugas khusus untuk mengembangkan kewirausahaan bagi civitas akademiknya, lembaga tersebut bernama Pusat Pengembangan Bisnis. Salah satu tujuan didirikannya Pusat Pengembangan Bisnis ini ialah untuk mencetak alumni/lulusan yang berjiwa *entrepreneur* dan mandiri. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, kampus UIN Sunan Ampel Surabaya

⁹ Muhammad taufikur rahman, *Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi Pada Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 070 Palangka Raya)*. 2011hal. 106.

memberikan kesempatan praktik mahasiswa Ekonomi Syariah dalam dunia wirausaha dengan mendirikan suatu lembaga Pusat Pengembangan Bisnis.¹⁰

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, kontribusinya terhadap penelitian peneliti yaitu menjadi referensi di bidang bisnis dan jual beli serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Persamaan penelitian penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang praktik bisnis di bidang jual beli. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana praktik bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya dalam mengelola bisnis yang dijalankan berdasarkan landasan keilmua yang mereka peroleh dari hasil belajar dikampus untuk membantu biaya kuliah yang di tanggung orangtuanya.

¹⁰ Rosul, *Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Penumbuh Kembangan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Ekonomi Syariah di Uin Sunan Ampel Surabaya*. 2015. hal 6.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti memiliki persamaan dan perbedaan yang dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Darmanto, "Praktik Etika Dalam Transaksi Bisnis Masyarakat Muslim (studi kasus pengurangan berat timbangan dalam transaksi jual beli karet di Desa Puri Kecamatan Raden Batuah Kabupaten Barito Timur	Menganalisis tentang: praktik transaksi bisnis masyarakat muslim	Pengurangan berat timbangan dalam transaksi jual beli karet.
2	Muhammad Taufikur Rahman , "Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi Pada Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 070 Palangka Raya).	Menganalisis tentang: Mekanisme dan praktik jual beli murabahah	Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah terdapat perbedaan dalam praktik Murabahah literatur klasik.
3	Rosul , "Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Penumbuh Kembangan Jiwa <i>Entrepreneur</i> Mahasiswa Ekonomi Syariah Di Uin Sunan Ampel Surabaya".	Menganalisis tentang: Pengembangan bisnis Mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa <i>Entrepreneur</i>	Pengembangan bisnis dalam menunjang kualifikasi diri para Mahasiswa Ekonomi Syariah
4	Hariyanti, Praktik Bisnis Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya	Menganalisis tentang: Praktik Bisnis mahasiswa dalam transaksi jual beli	Pengelolaan bisnis mahasiswa dalam praktik dikampus

Sumber: di buat oleh penulis

B. Deskripsi Teoritik

1. Teori Praktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.¹¹ Sedangkan menurut Komaruddin “Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori”. Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata.¹²

Ada beberapa tingkatan praktik yaitu:

a. Persepsi

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tingkatan pertama.

b. Respon terpinpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik kedua.

c. Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan. Maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005*: 892)

¹²Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002, h. 200

d. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenarannya tersebut.¹³

Berdasarkan uraian tentang praktik diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa praktik adalah aktifitas nyata yang dilakukan berdasarkan dorongan dari dalam diri. Dorongan dalam diri tersebut bisa berupa motivasi atas ingin melakukan sesuatu yang ingin dicapai.

2. Teori bisnis

a) Pengertian Bisnis

Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*business*”, dari kata dasar “*busy*” yang artinya “sibuk”. Sibuk dalam mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Dalam kamus bahasa Indonesia bisnis merupakan usaha dagang ; usaha komersial.¹⁴

Semua manusia terlibat dalam kegiatan bisnis. Melalui bisnis manusia dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Dunia bisnis bersifat dinamis, selalu bergerak maju, banyak inisiatif, kreatif, dan memberikan tantangan dalam menghadapi masa depan dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain, sesuai dengan musim,

¹³<http://repository.unimus.ac.id/602/3/BAB%20II.pdf> Diakses pada 25 Mei 2018. Pukul 08:50.

¹⁴ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 208.

sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah dimana orang membutuhkan barang (daerah minus). Kegiatan bisnis antara lain yaitu menyediakan barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat dan harga yang tepat.¹⁵

Bisnis mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu yang pertama bisnis adalah sebuah perusahaan sedangkan pengertian yang kedua bisnis adalah sebuah kegiatan.¹⁶ Secara etimologi, bisnis mempunyai arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau profit bagi dirinya atau kelompok. Dari pengertian-pengertian bahasa demikian, bisnis memperlihatkan dirinya sebagai aktivitas *riil* ekonomi yang secara sederhana dilakukan dengan cara jual beli atau pertukaran barang dan jasa.¹⁷

Bisnis juga dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang terorganisir karena didalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu di proses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat peneliti pahami bahwa bisnis adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari tukar menukar, jual-beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-

¹⁵Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009, h. 124.

¹⁶Husein Umar, *Business An Introduction*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 3

¹⁷ Muhammad dan R. Luqman Faurori, *Visi Al-Qu'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, h. 60.

mempekerjakan dan interaksi manusia lainnya dengan maksud memperoleh keuntungan.

b) Bisnis dalam perspektif Islam

Agama Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja, dan tidak ada peluang bagi orang yang beriman untuk menganggur. Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata diantaranya: *At-Tijarah* (berdagang, berniaga), *Al-Bai'u* (menjual), dan *tadayantum* (muamalah).¹⁸

Jual beli atau dalam bahasa Arab al-bai' menurut etimologi adalah tukar menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sayid Sabiq mengartikan jual beli menurut bahasa sebagai tukar menukar secara mutlak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa jual beli menurut bahasa sebagai tukar menukar apa saja, baik antara barang dengan barang, maupun barang dengan uang.¹⁹

Bisnis dalam pandangan Al-Qur'an mempunyai visi masa depan yang tidak semata-mata mencari keuntungan sesaat, melainkan mencari keuntungan yang hakiki, baik dan berakibat baik pula bagi kesudahannya. Dasarnya adalah QS. At-Taubah : 111 yang intinya adalah orang yang hanya bertujuan keuntungan semata dalam

¹⁸Akhmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Jurnal Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007, h. 177-179

¹⁹Dimyauddin Djuwani, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.

hidupnya, ditantang oleh Allah dengan tawaran suatu bursa yang tidak mengenal kerugian atau penipuan.²⁰

Maka dari itu, Islam memberikan rambu-rambu atau prinsip (syariat) yang harus ditaati umatnya ketika menjalankan bisnis. Beberapa prinsip yang harus dijalankan dalam praktik bisnis Islam, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, halal. Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk mencari rezeki yang halal. Dalam Al-Qur'an surah al-baqarah: 275 Allah SWT berfirman :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S. Al-Baqarah [2] : 275)

Kedua, Thayyib. Selain mewajibkan bisnis yang halal, Islam juga mengutamakan bisnis yang *Thayyibah*. *Thayyibah* atau tuuba (sebagai jamak) berarti sesuatu yang baik atau elok dan memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga mitra bisnis dan masyarakat luas. Dalam Al-Qur'an surah an-Nahl: 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمَلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٧﴾

²⁰A Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, h. 30

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl [16]: 97)

Ketiga, Kejujuran. Agar tidak merugikan mitra transaksi atau pelanggan, maka bisnis menurut Islam mengutamakan kejujuran. Bersikap jujur dalam menjalankan usaha adalah sikap yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Jujur merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur.²¹ Dalam Al-Qur'an surah al-ahzab: 70 Allah SWT berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”
(Q.S. Al-Ahzab [33] : 70)

Keempat, kewajaran. Bisnis harus dijalankan secara wajar (*fair*). Salah satu bentuk kewajaran dalam berbisnis adalah dalam mengambil keuntungan. Produsen boleh mengambil keuntungan, perantara (grosir) boleh menikmati keuntungan, dan pengecer pun boleh memperoleh laba. Namun, keuntungan tersebut seharusnya dalam

²¹*Ibid.*

porsi wajar. Dalam kenyataan yang dihadapi, karena berbagai hal, keuntungan tidak lagi secara wajar.²²

Kelima, seimbang. Berbisnis menurut ajaran Islam haruslah dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan alam raya serta memakmurkan bumi. Hal tersebut tersurah dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Huud: 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (Q.S. Huud [11]: 61)

Keenam, bersaing secara sehat. Pesaing dalam bisnis bukanlah sesuatu yang dilarang. Pesaing dapat dijalankan asalkan untuk sarana berprestasi secara fair dan sehat (*fastabiqul khairat*) dan mencari berkah Allah SWT menciptakan kita dalam keberagamannya, baik etnis, budaya, ekologi dan sebagainya. Bahkan sebaliknya, persaingan seharusnya dapat memacu umat untuk menjadi lebih (*khairul ummah*).

²²*Ibid.*, h. 31

Persaingan sungguh adalah mencari patner untuk memicu umat agar menjadi lebih kreatif, inovatif, dan terus berinovasi dalam berbisnis. Namun, demikian dalam bersaing haruslah menjaga etika dan aturan yang telah digariskan dalam agama.²³

Ketujuh, etos kerja. Islam adalah agama amal (kerja), baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun kehidupan setelah mati di akhirat. Dalam urusan kerja untuk duniawi, Islam memerintahkan para penganutnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja ini, ditambah dengan profesionalisme, dan pemanfaatan teknologi membentuk apa yang disebut *total productifity factor* (TPF), yang bersama-sama dengan pasokan bahan baku akan membentuk *produk domestic bruto* (PDB).

Kedelapan, profesional. Profesional adalah sebutan bagi orang yang ahli dalam bidang tertentu, yang dipelajari secara khusus. Dalam dunia bisnis, kata ini digunakan untuk menandakan kualitas pengerjaan atau jasa yang tinggi. Profesionalisme berarti komitmen terhadap klien, mitra bisnis, dan komunitas. Selain berorientasi ke kualitas kerja yang tinggi, para profesional juga bertindak dengan standar etika tertentu.²⁴

Ajaran Islam menuntut umatnya bersikap profesional ketika bekerja atau menjalankan bisnis. Ada beberapa sabda dan teladan yang bisa menjadi acuan dalam bersikap profesional. Sebagai contoh, Rasulullah SAW, pernah memberikan peringatan kalau umat Islam

²³Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2013, h. 39.

²⁴A Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas...*, h. 31.

meninggalkan profesionalisme. Dalam sebuah riwayat, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya : “Apabila sesuatu urusan itu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”(HR Bukhari).²⁵

Pebisnis yang menjalankan usahanya dengan kejujuran dan sesuai dengan perintah Allah akan mendapat *reward* (pahala) di akhirat nanti. Oleh karena aktivitas bisnis merupakan salah satu bentuk ibadah (pengabdian dan kepatuhan terhadap Allah). Bisnis bisa dilakukan setelah melakukan ibadah (shalat) dengan tidak mengesampingkan tujuan yang hakiki yaitu keuntungan yang dijanjikan oleh Allah.

Bisnis bukan hanya berhubungan dengan manusia tetapi juga berhubungan dengan Allah. Dengan demikian, tidak ada konflik antara bisnis yang fair dengan Islam karena etika bisnis dalam Al-Qur'an berada dalam kesatuan pandangan dalam hakikat bisnis itu sendiri.²⁶

c) Jenis-jenis Bisnis

Ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui pengelompokannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²⁵Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Libanon: al-Maktabah al-Islamiyah, t.th, h. 15

²⁶A Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas...*, h. 32-33.

- 1) Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi.
- 2) Agraria, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian.
- 3) Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industri.
- 4) Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak berwujud.

d) Elemen Bisnis

Elemen bisnis yang utama dan merupakan sumber daya yang kompetitif bagi sebuah bisnis terdiri dari empat elemen utama yaitu:

- 1) Modal, yaitu sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.
- 2) Bahan material, yaitu bahan-bahan yang terdiri dari sumber daya alam, termasuk tanah, kayu, mineral, dan minyak. Sumber daya alam tersebut disebut juga sebagai faktor produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas bisnis untuk diolah dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Sumber daya manusia, yaitu sumber daya yang berkualitas yang diperlukan untuk kemajuan sebuah bisnis.
- 4) Keterampilan manajemen. Suatu bisnis yang sukses adalah suatu bisnis yang dijalankan dengan manajemen yang efektif. Sistem

manajemen yang efektif adalah sistem yang dijalankan berdasarkan prosedur dan tata kerja manajemen.²⁷

e) Tujuan Bisnis

Bisnis dalam Islam mempunyai empat bertujuan utama yaitu:

- 1) Target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri, artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari profit (*qimahmadiyah* atau nilai materi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Benefit, yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimahmadiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimahinsaniyah*, *qimahkhuluqiyah*, dan *qimahruhiyah*. Dengan *qimahinsaniyah*, berarti pengelola berusaha memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah), dan bantuan lainnya. *Qimahkhuluqiyah*, mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional.

²⁷ <http://eprints.uny.ac.id/7990/3/BAB%202-05404241009.pdf> diakses pada minggu 04-02-2018.

Sementara itu *qimahruhiyah* berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

- 2) Pertumbuhan, jika profit materi dan profit non materi telah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus selalu dalam koridor syariah, bukan menghalalkan segala cara.
- 3) Keberlangsungan, target yang telah dicapai Bisnis dan Agama dengan pertumbuhan setiap tahunnya harus dijaga keberlangsungannya agar perusahaan dapat exis dalam kurun waktu yang lama.
- 4) Keberhasilan, semua tujuan yang telah tercapai tidak akan berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan di dalamnya. Maka bisnis Islam menempatkan berkah sebagai tujuan inti, karena ia merupakan bentuk dari diterimanya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh pengusaha muslim telah mendapat ridha dari Allah Swt. dan bernilai ibadah.

f) Langkah-langkah Dalam Bisnis

Menurut Simpolis dalam M. Nitisastro dalam Nana Herdiana Abdurrahman, langkah-langkah:, kegiatan dalam kewirausahaan atau bisnis terdiri atas sebagai berikut:

- 1) Niat menjadi pelaku usaha, niat dan komitmen diterapkan secara bulat untuk menjadi seorang pelaku usaha.

- 2) Menganalisa Kemampuan Pribadi, jujur lakukan analisis terhadap diri kita meskipun telah memiliki niat dan tekad yang kuat. Niat dan tekad saja tidak cukup karna harus didukung oleh pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Menetapkan pilihan produk atau barang atau produk jasa, tetapkanlah jenis produk yang akan dijadikan komoditas untuk dibuat dan dipasarkan.
- 4) Menentukan Lokasi, lokasi tempat usaha merupakan faktor yang menentukan, terutama akses jalan yang yang ramai sangat strategis dalam mendukung dagang kita.
- 5) Mempelajari pasar, pendekatan peluang pasar yaitu kita membuka usaha untuk menjual barang atau jasa yang sedang laku di pasar.
- 6) Merencanakan Hasil Penjualan. Secara sederhana, rumus untuk menghitung hasil penjualan sangat mudah yaitu total penjualan dikurangi biaya operasional.
- 7) Mengembangkan pemasaran, apabila disuatu arena pasar yang dituju tidak cukup banyak target pembeli, perlu diperkirakan kemungkinannya untuk masuk ke arena pasar lain.
- 8) Mengembangkan Organisasi, untuk merencanakan pengembangan organisasi dana manajemen, ada baiknya kalau kita menimba pengalaman dari perusahaan lain yang telah berhasil mengembangkan usaha.

- 9) Mengembangkan Aspek Yuridis, apabila perusahaan belum mempunyai status hukum yang kuat, perlu dibentuk usaha yang memiliki beban hukum.
- 10) Mengembangkan Administrasi, ketika usaha kita sudah berjalan kita harus membuat rencana kedepan. Kita juga perlu membuat keputusan-keputusan baik untuk kegiatan pembelian, kegiatan pabrikan, kegiatan penjualan dan lain-lain.²⁸

Sedangkan menurut Budi Rahmat Hakim langkah-langkah berbisnis harus memiliki 10 C yaitu sebagai berikut:

- 1) *Commitment* (niat yang kuat).
- 2) *Confident* (percaya diri).
- 3) *Cooperative* (bekerjasama).
- 4) *Care* (perhatian).
- 5) *Creative* (tidak puas dengan apa adanya).
- 6) *Challenge* (siap menghadapi tantangan).
- 7) *Calculation* (perhitungan).
- 8) *Communication* (komunikasi).
- 9) *Competition* (bersaing secara sehat).
- 10) *Change* (siap menghadapi perubahan).²⁹

²⁸Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, h. 234-238.

²⁹Budi Rahmat Hakim, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, h. 96.

g) Resiko Bisnis

Menurut Bramantyo, risiko pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

1) Risiko Keuangan.

Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

2) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu system, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena system pemantauan dan pelaporan, system dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional terdiri dari risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko system dan risiko proses.

3) Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang dapat mempengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategis terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.

4) Risiko Eksternalitas

Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari factor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko sosial, risiko dan hukum.³⁰

3. Teori Jual Beli dan Teori *E-Business*

Pada umumnya, orang memerlukan benda yang ada pada orang lain (pemilikinya) yang dapat dimiliki dengan mudah, akan tetapi terkadang pemiliknya tidak mau memberikannya. Adanya syari'at jual beli menjadi wasilah (jalan) untuk mendapatkan keinginan tersebut, tanpa berbuat salah.³¹

³⁰ Djohanputro, Bramantyo, *Restrukturisasi Perusahaan Berbasis Nilai*, Jakarta : PPM, 2004, h. 60

³¹Addul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2010, hal.66.

a. Teori Jual Beli

Menurut istilah yaitu tukar menukar barang atau barang dengan uang yang dilakukan dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.³²

Jual beli atau perdagangan dalam istilah *fiqh* disebut *al-ba'i* yang menurut etimologi berarti menjual atau mengganti. Kata *al-ba'i* dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu kata *al-syiria'* (beli). Dengan demikian, kata *al-ba'i* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli. Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa definisi jual beli yang dikemukakan ulama *fiqh*, sekalipun substansi dan tujuan masing-masing definisi sama.³³ Syyyid Sabiq, mendefinisikan dengan:

“jual beli ialah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling merelakan”. Atau, “memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan”.

Definisi diatas terdapat kata “hara”, “milik”, “dengan”, “ganti” dan “dapat dibenarkan” (*al-ma'dzun fih*). Yang dimaksud harta dalam difinisi diatas yaitu segala yang di miliki dan bermanfaat, maka dikecualikan yang bukan milik dan tidak bermanfaat; yang dimaksud milik agar dapat dibedakan dengan yang bukan milik; yang dimaksud dengan ganti agar dapat dibedakan dengan hibah (pemberian): sedangkan yang dimaksud

³² *Ibid* hal. 66.

³³ *Ibid*,

dibenarkan (*al-ma'dzun fih*) agar dapat dibedakan dengan jual beli yang terlarang.

Definisi lain dikemukakan oleh ulama Hanafiyah yang dikutip oleh Wahbah al-Zuhaily, jual beli adalah: “saling tukar harta dengan harta melalui cara tertentu”. Atau, “tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat”.

Definisi yang mengandung pengertian “cara yang khusus” yang dimaksud ulama hanafiyah dengan kata-kata tersebut adalah melalui ijab dan kabul atau juga boleh melalui saling memberikan barang dan harga dari penjual dan pembeli. Disamping itu harta yang diperjual belikan harus bermanfaat bagi manusia. Apabila barang yang dijual belikan tidak bermanfaat bagi manusia seperti bangkai, minuman keras, dan darah maka jual beli tersebut menurut ulama Hanafiyah, tidak sah.³⁴

Pada umumnya, orang memerlukan benda yang ada pada orang lain (pemiliknyanya) dapat dimiliki dengan mudah, akan tetapi terkadang pemiliknya tidak mau memberikannya. Adanya syari'at jual beli menjadi wasilah (jalan) untuk mendapatkan keinginan tersebut, tanpa berbuat salah. Jual beli (*al-bai'*) menurut bahasa artinya menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Kata *al-bai'* merupakan sebuah kata yang mencakup pengertian dari kebalikannya yakni *alsyira'* (membeli). Dengan demikian kata *al-bai'* disamping bermakna kata jual sekaligus kata

³⁴ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. hal. 8.

beli.³⁵ Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti al-bai', al-tijarah dan al-mubadalah, sebagaimana Allah SWT, berfirman (QS. Faathir: 29)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” (QS. Faathir [35] : 29).

1) Landasan Hukum Jual Beli

Landasan hukum diperbolehkannya jual beli yaitu berdasarkan al-Qur'an, sunnah dan ijma'.

a) Al-Qur'an.

Dasar hukum jual beli dalam al-Qur'an diantaranya yaitu: Surat al-Baqarah [2] : 275, Q.S. Al-Baqarah [2] : 198, Q.S An-Nisa' [4] :29.

b) As-sunnah

Hadits yang menjadi dasar jual beli yaitu hadisth yang diriwayatkan oleh Rifa'ah bin Rafi': "Rasulullah SAW. Ditanya salah seorang sahabat tentang pekerjaan apa yang paling baik.

³⁵Ru'fah Abdulah, Fikih Muamalah, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hal. 65.

Rasulullah SAW. menjawab: *usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang mabrur*” (HR. Al-Bazzar dan Al-Hakim).

Hadits lain dimana Rasulullah SAW bersabda: “Dari Abi Said, Nabi SAW bersabda: *Orang yang benar adalah syuhada*”. pedagang yang jujur lagi percaya akan bersama-sama para nabi, (HR. Tarmizdi).

c) Ijma’

Ulama sepakat bila jual beli itu hukumnya boleh dan terdapat hikmah didalamnya. Pasalnya, manusia bergantung pada barang yang ada di orang lain dan tentu orang tersebut tidak akan memberinya tanpa ada imbal balik. Oleh karena itu, dengan diperbolehkannya jual beli maka dapat membantu terpenuhinya kebutuhan setiap orang dan membayar atas kebutuhannya itu.³⁶

Berdasarkan landasan hukum diatas, jual beli diperbolehkan dalam Agama Islam karena dapat mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya asalkan jual beli tersebut dilakukan atas dasar suka sama suka dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2) Rukun dan Syarat Jual- Beli

Disyari’atkannya jual beli adalah untuk mengatur kemerdekaan individu dalam melaksanakan aktifitas ekonomi dan tanpa disadari secara spontanitas akan terikat oleh kewajiban dan hak terhadap sesama pelaku ekonomi yang mana semua itu berdasarkan atas

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam wa Adillatuhu, Abdul Hayyie alKattani, dkk, terj. Fiqh Islam, Gema Insani, Depok: 2007, hal. 22.

ketentuan al-Qur'an dan hadisth sebagai pedoman dalam ajaran Islam. Adapun rukun jual beli ada 3, yaitu Aqid (penjual dan pembeli), Ma'qud Alaih (obyek akad), dan Shigat (lafaz ijab qabul).³⁷

3) Macam-Macam Jual Beli

Jual beli dapat ditinjau dari beberapa segi hukum yaitu:

a) Jual beli shahih

Dikatakan jual beli shahih karena jual beli tersebut sesuai dengan ketentuan syara', yaitu terpenuhinya syarat dan rukun jual beli yang telah ditentukan, barangnya bukan milik orang lain dan tidak terikat khiyar lagi.

b) Jual beli bathil

Jual beli batil merupakan jual beli yang salah satu rukunnya tidak terpenuhi atau jual beli itu pada dasarnya dan sifatnya tidak disyari'atkan. Misalnya, jual beli yang dilakukan oleh anak-anak, orang gila atau barang-barang yang diharamkan syara' (bangkai, darah, babi dan khamar).

c) Jual beli Fasid

Menurut Ulama Hanafi yang dikutip dari bukunya Gemala Dewi yang berjudul Hukum Perikatan Islam di Indonesia bahwa jual beli fasid dengan jual beli batal itu berbeda. Apabila kerusakan dalam jual beli terkait dengan barang yang dijualbelikan, maka hukumnya batal, misalnya jual beli benda-benda haram. Apabila kerusakan

³⁷ Hendi suhendi, Fiqh Muamalah, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, hal.23.

kerusakan itu pada jual beli itu menyangkut harga barang dan boleh diperbaiki, maka jual beli dinamakan fasid. Namun jumbuh ulama tidak membedakan antara kedua jenis jual beli tersebut. Fasid menurut jumbuh ulama merupakan sinonim dari batal yaitu tidak cukup dan syarat suatu perbuatan.³⁸

b. Teori *E-Business*

E-business atau yang disebut dengan *e-commerce* merupakan suatu perkembangan baru yang pesat dalam dunia bisnis. Hal ini terutama disebabkan oleh pesatnya pencapaian teknologi informasi yaitu internet. Istilah *E-business* berkaitan erat dengan *e-commerce*. Bagi sebagian kalangan *e-commerce* diartikan secara sempit sebagai transaksi jual beli produk, jasa dan informasi antar mitra bisnis melalui jaringan komputer termasuk internet. Sedangkan *E-business* mengacu pada lingkup yang lebih luas dan mencakup pula layanan pelanggan, kolaborasi dengan mitra bisnis dan transaksi elektronik internal dalam sebuah organisasi. *E-commerce* dapat didefinisikan berdasarkan setidaknya empat perspektif; yaitu, komunikasi, proses bisnis, layanan dan transaksi *online*.

E-business adalah model bisnis yang menekankan pertukaran informasi dan transaksi bisnis yang bersifat *paperless*. melalui *elektronik data Interchange (EDI)*, *e-mail*, *elektronik bulletin board*, *elektronik funds transfer* dan teknologi lainnya yang berbasis jaringan. Perkembangan yang

³⁸ *Ibid.* hal. 28.

pesat dalam model bisnis iniditunjang dalam tiga faktor pemicu utama, yaitu:

- 1) Faktor pasar dan ekonomi seperti kompetisi yang semakin intensif, perekonomian global, kesepakatan dagang regional dan kekuasaan konsumen yang semakin bertambah besar.
- 2) Faktor sosial dan lingkungan seperti, perubahan krakteristik angkatan kerja, deregulasi, pemerintah, kesadaran dan tuntutan akan praktik etis, kesadaran atas tanggung jawab sosial perusahaan dan perubahan politik.
- 3) Faktor teknologi yang meliputi siklus hidup produk dan teknologi, inovasi yang muncul setiap saat.³⁹

Oleh karena itu, *e-commerce* dapat didefinisikan sebagai satu set dinamis teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan dan informasi, yang dilakukan secara elektronik.

Pada perkembangannya *E-business* atau *e-commerce* kini telah memasuki gelombang kedua. Bila gelombang pertama difokuskan kepada *doing business on the internet*, dimana bisnis atau perusahaan hanya memindahkan praktik bisnisnya ke dunia digital. Maka pada generasi kedua memberlakukan *changing business on the internet*, yakni bisnis atau perusahaan mengembangkan cara-cara baru dalam berbisnis, yang belum

³⁹Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2002.hal 220-221.

dikenal sebelumnya dan sukar direalisasikan dalam lingkungan non-elektronik.

Aplikasi *E-business* harus di tunjang oleh beberapa pilar. *E-business* mempunyai empat pilar utama yaitu:

- 1) Orang (*people*), meliputi; pembeli, penjual, perantara, manajemen, dan staf sistem informasi.
- 2) Kebijakan publik (*public policy*) meliputi; pajak, perundang-undangan, nama domain dan seterusnya.
- 3) Standar teknis baik untuk dokumen meliputi; keamanan, protokol jaringan, maupun pembayaran.
- 4) Organisasi yaitu, mitra bisnis, pesaing, asosiasi, dan instansi pemerintah.

Setiap perubahan yang membawa dampak sosial perusahaan atas pencapaian teknologi juga membawa dampak-dampak sebagai berikut: pertama, tingkat kompleksitas masyarakat akan semakin tinggi. Kedua, restrukturisasi di berbagai bidang kehidupan akan berlangsung lebih cepat. Ketiga, pola komunikasi dan interaksi semakin berubah. Keempat, saling ketergantungan dan saling mempengaruhi. Kelima, interaksi manusia akan mengalami restrukturisasi dan pergeseran kearah demokrasi.

Adanya perubahan-perubahan itu, pada dunia *E-business* disamping menjanjikan keuntungan dan kemudahan tetapi juga di bayang-bayangi oleh ancaman-ancaman penyalahgunaan dan kegagalan sistem yang terjadi.hal ini meliputi, kehilangan segi finansial secara langsung

karena kecurangan, pencurian informasi rahasia yang berharga, kehilangan kesempatan bisnis karena gangguan pelayanan, penggunaan akses ke sumber pihak yang tidak berhak, kehilangan kepercayaan diri para konsumen dan kerugian-kerugian yang tidak terduga misalnya gangguan dari luar yang tidak terduga, ketidak jujuran, praktik bisnis yang tidak benar, dan kesalahan faktor manusia atau kislalahan sistem.⁴⁰

4. Teori Keuntungan (Laba)

Sebenarnya dalam dunia akuntansi, “laba” bermakna pula sebagai sebuah “keuntungan” atau dapat diartikan bahwa salah satu arti dari laba adalah keuntungan.

a. Pengertian laba

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat kita simpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba terdiri dari hasil opsional dan hasil-hasil

⁴⁰*Ibid.* Hal 224.

nonoperasional atau keuntungan dan kerugian, di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih.

b. Batasan Penentuan laba dalam Islam

Dalam teori akuntansi konvensional tidak satupun pendapat yang tegas yang dapat diterima tentang batasan- batasan dan kriteria penentuan laba. Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak dan tingkah laku seorang pedagang muslim memegang peranan utama dalam mempengaruhi penentuan kadar laba dalam transaksi atau muamalah.⁴¹

Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba yaitu:

1.) Kelayakan dalam Penetapan Laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Thalib r.a. berkata: “Wahai para saudagar Ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambah jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

⁴¹ Ayu Riana, *teori pendapatan*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1679/3/BAB%20II.pdf>
Diakses pada 25 Agustus 2018. Pukul 08:40.

2) Keseimbangan antara Tingkat Kesulitan dan Laba.

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang. Pakar akuntansi Islam menjelaskan bahwa ada hubungan sebab akibat (kausal) antara tingkat bahaya serta resiko dan standar laba yang diinginkan oleh si pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar labanya. Begitu pula sebaliknya, akan tetapi semua ini dalam kaitannya dengan pasar islami yang dicirikan kebebasan bermuamalah hingga berfungsinya unsur penawaran dan unsur permintaan.

3) Masa Perputaran Modal.

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin pajangnya masa perputaran dan bertambahannya tingkat resiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha. Begitu juga dengan semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang dan pengusaha pun akan menurunkan standarisasi labanya. Setiap standarisasi laba yang sedikit akan membantu penurunan harga, hal ini juga akan menambah peranan modal dan memperbesar laba.

4) Cara Menutupi Harga Penjualan.

Jual beli boleh dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan harga kredit. Juga boleh dengan tunai sebagiannya saja dan sisanya dibayar dengan cara kredit (cicilan), dengan syarat adanya keridhoan keduanya (pedagang dan pembeli). Jika harga dinaikkan dan si penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran itu adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.

5) Unsur-Unsur Pendukung.

Unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba, seperti unsur-unsur yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi, baik yang marketable maupun yang non marketable, bagaimanapun juga unsur-unsur itu tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

c. Pengukuran Laba

Dasar-dasar pengukuran laba menurut Islam:

- 1) *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko) Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada putaran lain.

- 2) *Muqabalah*, yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama.
- 3) Keutuhan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.
- 4) Laba dari produksi. Hakikatnya dengan Jual Beli dan Pendistribusian, yaitu Pertambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual yaitu dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup pertambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga yang pertama dan nilai harga yang sedang berlaku.
- 5) Penghitungan nilai barang di akhir tahun. Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun itu, serta dilengkapi dengan daftar biaya-biaya pembelian dan pendistribusian. Dengan cara ini, tampaklah perbedaan antara harga yang pertama dan nilai yang berlaku yang dapat dianggap sebagai laba abstrak.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

5. Teori tentang Etika Profesi Bisnis dalam Islam

Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini dapat dipahami dari makna hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah melalui pintu perdagangan (bisnis). Artinya melalui aktivitas perdagangan (bisnis) pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka.

Nabi Muhammad SAW yang menjalani karier bisnis dari jenjang paling dasar dimulai dari magang (internship) kepada pamannya Abu Thalib di usia 12 tahun sampai menjadi *owner aliansi* (kemiteraan) dengan Khadijah di usia 37 tahun telah banyak mengenyam suka dan duka hidup berbisnis, berhasil menjadi pebisnis yang sukses.

Dari pengalamannya yang sekian lama dan sukses menjalankan kehidupan bisnis yang oleh kalangan ekonom muslim dijuluki "*The Great Entrepreneur*", nabi Muhammad SAW berkenan memberikan petunjuk mengenai etika bisnis yang dapat dijadikan etika profesi bagi pebisnis syariah sebagai berikut:

- a. Kejujuran, dalam ajaran Islam kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis.
- b. Signifikansi sosial, pelaku bisnis menurut Islam tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis.
- c. Tidak melakukan sumpah palsu, Nabi Muhammad SAW intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam transaksi bisnis.
- d. Ramah, seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan kegiatan bisnis.
- e. Tidak boleh berpura pura menawar, tidak dibenarkan dengan berpura-pura menawar dengan harga tinggi agar orang tertarik dan membeli kepadanya.

- f. Tidak menjelekkkan bisnis orang lain, menjelek-jelekan bisnis orang lain dengan maksud agar orang membeli kepadanya itu tidak dibenarkan ajaran Islam.
- g. Tidak melakukan *ikhtikar*, menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar hartanya suatu saat akan menjadi naik dan mendapat keuntungan besar.
- h. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar, dalam bisnis syariah takaran, ukuran dan timbangan yang tepat benar-benar diutamakan.
- i. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah,
- j. Membayar upah sebelum keringat karyawan kering, dalam ajaran Islam mempunyai prinsip yaitu perhatian pembisnis terhadap upah jangan sampai ditunda-tunda.
- k. Tidak Monopoli, salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis adalah melegetimasi monopoli dan oligopy ini dilarang dalam ajaran Islam.
- l. Tidak melakukan bisnis dalam kondisi eksesnya bahaya, dalam keadaan bahaya tidak diperbolehkan menjual barang meskipun halal kalau itu akan membahayakan karna bisa disalah gunakan.
- m. Segera melunasi kredit yang menjadi kewajiban, kredit dalam kegiatan bisnis adalah suatu keniscayaan, karena dalam bisnis modern perputaran barang dan modal memerlukan waktu yang cepat.

- n. Memberi tenggang waktu kepada kreditor, dalam kredit Rasulullah SAW mengajarkan agar pembisnis yang kebetulan mempunyai piutang member tenggan waktu kepada kreditor untuk melunasi utangnya.⁴²

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Indonesia masih dihadapkan pada banyak kendala untuk mewujudkan kondisi pangan yang berkeadilan dan masih rendahnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan. Hal ini bersumber dari tingginya harga komoditas pangan dan rendahnya pendapatan masyarakat. Efek domino ini terus bergilir hingga biaya pendidikan.

Sebagai mahasiswa melihat kondisi seperti ini harus benar-benar berfikir keras agar bisa ikut serta meringankan beban orang tua tanpa harus meninggalkan pendidikan. Bagi kalangan mahasiswa yang sadar betul akan kebutuhan atas biaya pendidikan yang diperlukan oleh tua mereka, maka mahasiswa mencoba membantu mengurangi beban orang tua dengan melakukan praktik bisnis.

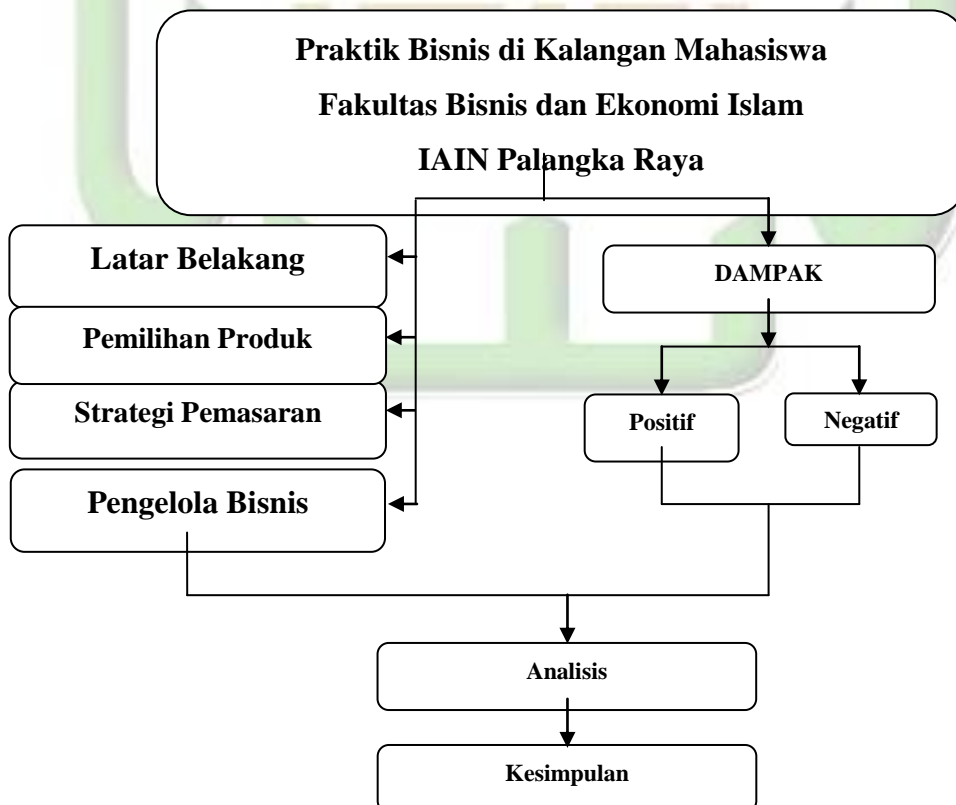
Bisnis merupakan suatu kesibukan atau aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan atau nilai tambah. Dalam ilmu ekonomi, bisnis merupakan organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Sebagian mereka ada yang menjual makanan ringan, minuman dingin

⁴²Budi Rahmat Hakim, *Manajemen...*, h. 55-59.

dengan memanfaatkan lahan kosong di belakang gedung fakultas, serta ada juga yang melakukan bisnis baju pakaian dan aksesoris secara online.

Melihat fenomena ini peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, apakah bisnis yang mereka terapkan tersebut telah menerapkan landasan keilmuan yang mereka pelajari seperti pemilihan produk yang mereka pasarkan, strategi pasar yang mereka gunakan dan pengelolaan bisnis yang mereka terapkan dalam praktik bisnis tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ingin peneliti angkat tentang praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, maka dapat peneliti gambarkan sebagaimana pada skema berikut ini:



6. **Pertanyaan Penelitian**

Adapun menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
 - 1) Apa tujuan dari praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
 - 2) Apa produk yang dipasarkan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
 - 3) Bagaimana pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
 - 4) Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan dalam praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
- b. Bagaimana dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
 - 1) Apa keuntungan yang dirasakan dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?
 - 2) Apa kendala yang hadapi dalam praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang beralamat di Jl. G. Obos km. 3,5 kompleks Islamic Centre Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 13 Agustus sampai dengan 13 Oktober 2018. Dalam kurun waktu tersebut telah cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti butuhkan terkait dengan praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data dari penelitian lapangan langsung yaitu penelitian tentang praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moh Nazir yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk gambaran atau fenomena yang ada, yang berlangsung secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴³

⁴³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998, h. 63

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan yang bersumber dari mahasiswa yang diamati dan ditelaah tentang praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang berjualan dan mahasiswa yang menjadi pembeli di kampus IAIN Palangka Raya khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam. Subjek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴

Adapun karakteristik mahasiswa yang berbisnis dalam penelitian ini adalah:

- a) Subjek penelitian mahasiswa jurusan Ekonomi Islam
- b) Subjek penelitian mahasiswa yang berbisnis lebih satu semester.
- c) Subjek penelitian mahasiswa yang mempraktikkan bisnisnya di kampus.

Berdasarkan teknik ini, maka telah diketahui ada beberapa subjek yang peneliti butuhkan yaitu berjumlah enam orang mahasiswa yang melakukan praktik bisnis yang di wilayah FEBI dan tiga informan dari tenaga kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, h. 218.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Mahasiswa FEBI

No	Nama	Jurusan	Program Studi	Semester	Jenis Bisnis
1	ABR	Ekonomi Islam	ESY	III	Makanan ringan
2	ANF	Ekonomi Islam	ESY	VII	Pakaian
3	DF	Ekonomi Islam	PBS	VII	Minuman dingin
4	RMS	Ekonomi Islam	PBS	III	Pakaian
5	TSA	Ekonomi Islam	PBS	V	Minuman
6	AR	Ekonomi Islam	ESY	VII	Makanan

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus IAIN Palangka Raya, Bisnis tersebut yaitu: bisnis jual beli jilbab, pakaian, kosmetik dan aneka makanan dan minuman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti akan sulit mendapatkan data untuk memenuhi standar yang ditetapkan.⁴⁵ Peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai sumber data utama dan dokumentasi sebagai sumber pendukung dan alat pengumpulan data.

⁴⁵*Ibid.*, h. 62.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁶ Berdasarkan pendapat Sutrusno Hadi yang dikutip oleh Eddy Lion dan Helmuth mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁷

Melalui teknik observasi atau pengamatan peneliti ingin menggali sejauh mana terkait praktik bisnis oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palangka Raya dan dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dan salah satu pihak yang mengajukan pertanyaannya dan salah satunya sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Tehnik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara terbuka yang mana subjeknya tau bahwa mereka sedang diwawancarai.⁴⁸

Wawancara dilakukan peneliti dengan informan yaitu mahasiswa ekonomi syariah yang mempraktekkan bisnisnya di kampus agar penelitian yang

⁴⁶*Ibid.*, h. 63.

⁴⁷Lion & Helmuth Y. Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surabaya : Erlangga Pustaka Utama, 2013, h. 86.

⁴⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, hal 135.

dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diharapkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Melalui teknik ini peneliti menggali beberapa pertanyaan terkait dengan:

- a. Praktik bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
- b. Dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari suatu data sumber berupa tulisan, gambar, catatan, buku, mengenai masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang di perlukan.⁴⁹

Melalui teknik dokumentasi peneliti akan menggali beberapa data terkait dengan penelitian yaitu:

- a) Gambaran umum lokasi penelitian
- b) Photo pelaksanaan penelitian lapangan yang meliputi observasi dan wawancara terkait praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
- c) Dan beberapa dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdaya, 2001, h. 96

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi data. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Maleong dengan judul metodologi penelitian kualitatif mengatakan triangulasi sebagai sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁰ Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yaitu membandingkan hasil observasi masalah ekonomi mahasiswa dan jual beli mahasiswa ekonomi syariah dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

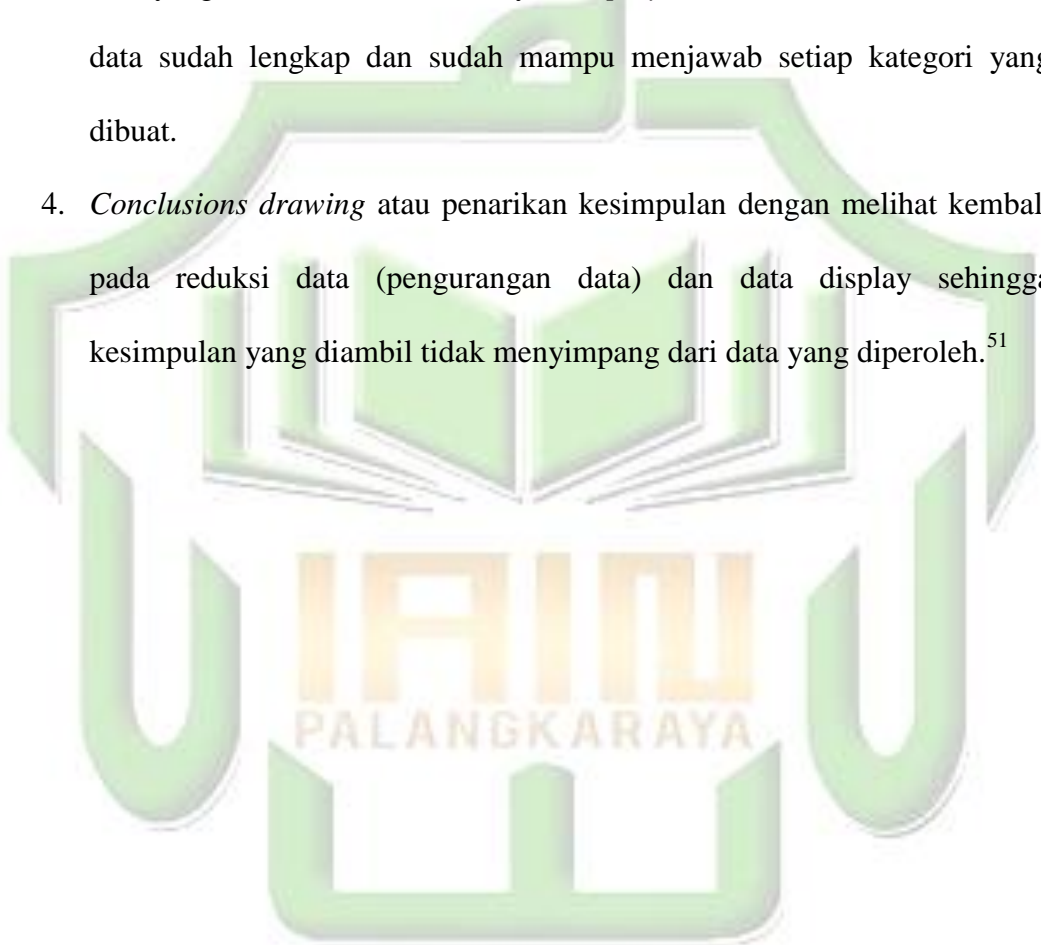
F. Analisis Data

Penulis melakukan beberapa tahapan analisis data yang merujuk pada konsep Miles dan Hubberman yang terdiri dari:

1. *Data collection* atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

⁵⁰Lexi Moleong, *metode penelitian kualitatif*,....., hal 178.

2. *Data reduction* yaitu pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
3. *Data display* adalah upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data yang telah diolah sebelumnya. *Display* dilakukan untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁵¹



⁵¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h. 108-111.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. IAIN Palangka Raya

Institut Agama Islam Negeri sebelumnya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya lembaga ini bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya, diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Selanjutnya Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975 tanggal 13 Nopember 1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor: 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988, sejak 9 Juli 1988 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan Fakultas Tarbiyah bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan perubahan status tersebut memberikan peluang kepada STAIN Palangka Raya untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014.

IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan Tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5X) lipat luas Pulau Jawa Propinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar

terpendam. Berada tepat diperlintasan darat seluruh propinsi di pulau Kalimantan, Propinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 1 kota.⁵²

2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, program studi Ekonomi Syariah masih berada di bawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Sejalan dengan meningkatnya peminatan dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah, program studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah di bawah naungan Jurusan Syariah terus bertransformasi terutama pada aspek kelembagaan. Akhirnya, pada tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2015.

Ketika Kampus ini beralih nama, maka seluruh organisasi dan tata kerja di bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya mengalami transformasi secara total. Salah satu konsekuensi dari

⁵²<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/profil-institusi/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2018

transformasi kelembagaan tersebut, penyesuaian terjadi, salah satunya adalah upaya dan perjuangan untuk menambah program studi-program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Alhasil, 4 bulan setelah terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas yang berada di bawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015.

Selain program studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, telah memiliki 1 program studi baru, yaitu program studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi). Kemudian pada tahun 2016 telah terjadi restrukturisasi Program Studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat Wakaf dan berpindah naungan di bawah payung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Disusul dengan pembukaan program

studi baru yaitu Akuntansi Syariah pada tahun 2017, sehingga secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memiliki 4 program studi.⁵³

a. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

1) Visi Fakultas

“Menjadi Penggagas Dan Pusat Pengkajian Ekonomi dan Bisnis Islam yang Unggul dan Menang Bersaing Di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN”

2) Misi Fakultas

- a) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional;
- b) Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis Islam di tingkat regional dan nasional;
- c) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional;
- d) Memajukan ekonomi dan Bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun Internasional;
- e) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi rill dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁵⁴

⁵³<http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/v3/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2018

⁵⁴*ibid.*

b. Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Jumlah tenaga kependidikan di fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 tenaga pendidik tetap dan 5 orang tidak tetap. Agar lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.⁵⁵

NO	NAMA	KELAMIN	STATUS
1	Dr. Ahmad Dakhoir, SHI, MHI	Laki-laki	PNS
2	Ali Sadikin, M.Si.	Laki-laki	PNS
3	Dra. Hj. Rahmaniar, M.S.I.	Perempuan	PNS
4	Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.	Laki-laki	PNS
5	Fuad Muhajirin Farid, S.Pd., M.Si	Laki-laki	Bukan PNS
6	Itsia Yunisva Aviva, M.E.Sy	Perempuan	PNS
7	Jelita, M.S.I.	Perempuan	PNS
8	Jhony Arianto Satria Putra, MM	Laki-laki	Bukan PNS
9	Muhammad Riza Hafizi, M.Sc	Laki-laki	Bukan PNS
10	Muzalifah, S.Pd.I., M.S.I.	Perempuan	PNS
11	M. Zainal Arifin, M.Hum.	Laki-laki	PNS
12	Ridho Muarief, M.A.B	Laki-laki	Bukan PNS
13	Sofyan Hakim, SE. MM	Laki-laki	Bukan PNS

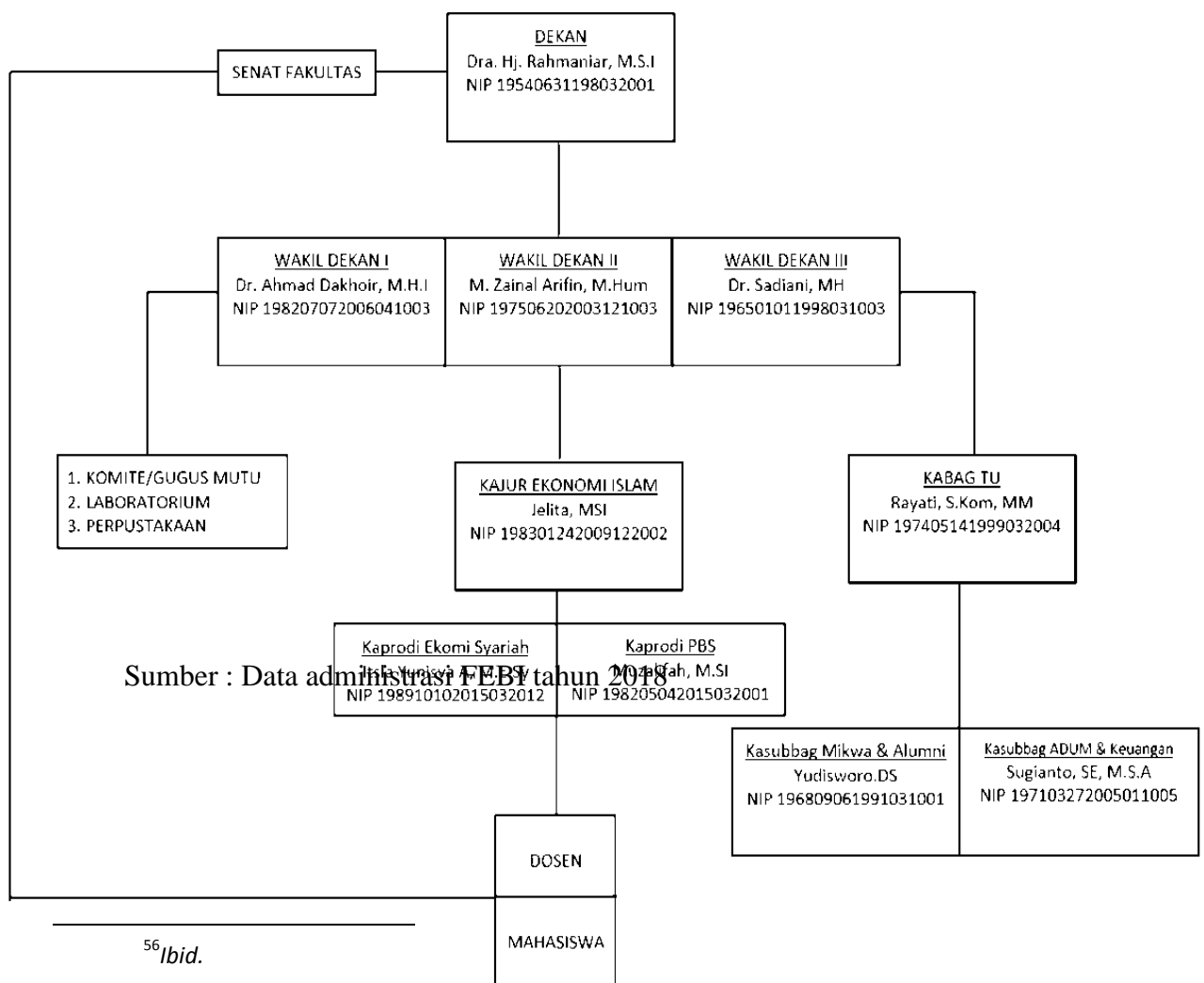
Sumber : Data administrasi FEBI tahun 2018

⁵⁵ *Ibid.*

b. Struktur Organisasi FEBI

Berdasarkan data sementara yang peneliti kumpulkan terkait dengan struktur organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, maka terdapat susunan organisasi yang terdiri dari Dekan Fakultas, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Ketua Jurusan, Ketua Prodi dan Kasi Bagian Tata Usaha yang bisa dilihat secara rinci pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palangka Raya⁵⁶



B. Deskripsi Penelitian

Berikut ini peneliti paparkan data hasil penelitian lapangan terkait dengan praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berdasarkan permasalahan yang peneliti angkat yaitu sebagai berikut:

1. Praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Berikut ini data hasil wawancara mengenai praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan 6 subjek penelitian sebagai berikut:

a. ABR (Subjek 1).⁵⁷

ABR merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah semester III, terkait dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Terkait dengan tujuan dari bisnis ini mengatakan bahwa:

“Tujuan kami melakukan bisnis atau jualan ini pertama untuk menambah penghasilan saya, apalagi biaya hidup sangat sulit serba mahal agar bisa menutupi kebutuhan ini perlu menjalankan usaha agar meringankan beban orang tua”.

Sedangkan produk yang dijual dan alasan untuk dipasarkan oleh ABR mengatakan bahwa:

⁵⁷Wawancara dengan ABR terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 22 September 2018

“Saya jualan es kacang hijau dan krupuk makaroni saja”.

Terkait dengan pengelolaan bisnis terhadap praktik bisnis yang dijalani oleh ABR mengungkapkan bahwa:

“Usaha inikan biasanya buka dari pagi sampai jam 4 sore, di belakang gedung fakultas FEBI, nah kalau keuangan belum tercatat sih sebenarnya dalam pembukuan oleh usaha ini kecil cukup dihitung dalam otak saja”

Sedangkan strategi bisnis yang dijalani oleh ABR mengatakan bahwa :

“Memilih produk ini dijual supaya memudahkan teman-teman untuk tidak belanja keluar kampus, karena tidak semua teman-teman disini malas makan untuk ke luar kampus, kadang mahasiswa ngobrol dengan teman-temannya sambil nunggu jam masuk kuliah, jadi menurut saya ini peluang yang bagus jika jualan es dan makanan ringan”.

Demikian hasil wawancara dengan ABR mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah terkait dengan praktik bisnis yang dijalankannya bertujuan untuk menambah penghasilan dan meringankan beban orang tuanya. Produk yang dibawa ABR ke kampus yaitu es kacang ijo dan krupuk makroni yang dipasarkan di kampus dari pagi hingga sore.

b. ANF (Subjek 2).⁵⁸

ANF merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah semester VII (tujuh), terkait dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Mengatakan bahwa tujuan dari bisnis ini adalah :

“Kalau saya berjualan memang sejak dari sekolah, hingga kuliah selain memang untuk tambahan penghasilan memang hobi saya berdagang baik secara langsung atau online. Tentunya juga untuk membayar SPP atau keperluan kuliah yang saya butuhkan”.

Sedangkan produk yang dijual atau dipasarkan oleh ANF mengatakan bahwa:

“Jilbab, pakaian wanita dan macam-macam asesoris muslimah”.

Terkait dengan pengelolaan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dijalani oleh ANF mengungkapkan bahwa :

“Kalau usaha yang jalankan ini dilakukan dengan menawarkan produk ke teman-teman dan secara *online* dengan membuat group online shop atau memposting di group jual beli ada jua membawa sampel barang ke kampus supaya bisa dilihat teman, kalau dari segi keuangannya ada, sudah tercatat berapa pengeluaran saya dan pendapat untuk setiap bulannya”.

Sedangkan strategi bisnis yang dijalani oleh ANF mengatakan bahwa:

⁵⁸Wawancara dengan ANF terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 23 September 2018

“Strategi pasar yang dipakai itu dengan apa adanya menerangkan kualitas bahan yang dijual sesuai spesifikasi sesuai hargalah, biar para pelanggan saya tidak kecewa, dan saya selalu *update fashion* yang lagi hits di kalangan mahasiswa”.

Demikian hasil wawancara dengan ANF mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Ekonomi Syariah semester VII terkait dengan praktik bisnis yang dijalankannya. Praktik tersebut dijalankan ANF berdasarkan hobi, pemasaran produk yang dijual ANF melalui *online* dan ada juga secara langsung. Jenis produk yang dijual ANF yaitu asesoris muslimah menggunakan strategi pemasaran yang dipakai dengan apa adanya menerangkan kualitas bahan yang dijual sesuai spesifikasi agar para pelanggannya tidak kecewa.

c. DF (Subjek 3).⁵⁹

DF merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Perbankan Syariah sudah semester V (lima), terkait dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Tujuan dari usaha atau bisnis mengatakan bawah:

“Belajar mandiri, punya penghasilan sendiri dan ingin mencari pengalaman siapa tau nanti kalau sudah keluar, bisa membuat usaha yang besar, jadi ada pengalaman untuk saya suatu saat ingin membuka usaha dagang”.

⁵⁹Wawancara dengan DF terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 23 September 2018

Sedangkan produk yang dijual atau dipasarkan oleh DF mengatakan bahwa:

“Kalau produk yang dijual ini cuma minuman dingin praktis yaitu es melon yaitu es sirup yang digarut dengan buah melon”.

Terkait dengan pengelolaan bisnis dan administrasi keuangan yang dijalani oleh DF mengungkapkan bahwa :

“Bisnis ini kelola sesuai jadwal kuliah juga kalau ada jam masuk kami tutup sementara, tetapi setiap hari saya turun jualan meskipun tidak ada mata kuliah, nah kalau pencatatan keuangan atau administrasi keuangan belum dilakukan, tapi ada aja lah setiap bulannya keuntungan yang saya terima, lumayan untuk bayar kost”

Sedangkan strategi bisnis yang dijalani oleh DF mengatakan bahwa :

“Memilih menjual minuman ini pertama kebutuhan primer jadi cepat habis, kedua tidak semua mahasiswa disini pergi ke kantin untuk makan jadi dengan menyediakan minuman segar ini membantu mereka agar tidak repot harus keluar mencari minuman”

Demikian hasil wawancara dengan DF mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Perbankan Syariah semester V terkait dengan praktik bisnis yang dijalankannya di kampus. Bisnis itu dijalankan DF berdasarkan kemandirian dan ingin menambah pengalaman. Jenis produk yang dijualnya yaitu es sirup yang di campur melon, alasan DF

memilih produk ini karena es sirup banyak disukai kalangan mahasiswa. Pengelolaan bisnis ini belum ada pencatatan transaksi secara lengkap jadi keuntungannya belum diketahui secara jelas.

d. RMS (Subjek 4).⁶⁰

RMS merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Perbankan Syariah sudah menempuh perkuliahan semester III (tiga), terkait dengan tujuan praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Mengatakan bahwa:

“Kalau tujuan saya membuka usaha ini supaya dapat penghasilan pastinya, selain itu jua saya ikut membantu memasarkan barang yang ada di toko orang tua, supaya saya bisa mandiri tidak lagi berharap banyak dari biaya orang tua”.

Sedangkan produk yang dijual atau dipasarkan oleh RMS mengatakan bahwa:

“Barang yang saya jual itu berupa pakaian wanita, kaos, manset, berbagai macam tas dan jilbab”.

Terkait dengan pengelolaan bisnis dan administrasi keuangan yang dijalani oleh RMS mengungkapkan bahwa :

“Bisnis jual beli pakaian inikan tidak begitu ribet jadi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, kalau dari segi administrasi keuangannya sih belum ada secara tertulis atau bentuk laporan bulanan misalnya laporan rugi laba”.

⁶⁰Wawancara dengan RMS terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 04 Oktober 2018

Sedangkan strategi bisnis yang dijalani oleh Rizky Maulida Sari mengatakan bahwa :

“Strategi pemasaran yang saya pakai yaitu membanyaki teman pastinya bukan hanya teman-teman di fakultas tapi juga ke fakultas lain, membuat group *whatsapp* juga bagi kawan yang mau gabung, lebih banyak *online* kalau pemasarannya, dari segi fashion saya juga lihat-lihat *instagram* biar tidak ketinggalan dan bisa memahami kebutuhan para mahasiswa”.

Demikian hasil wawancara dengan RMS mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Perbankan Syariah semester III terkait dengan praktik bisnis yang dijalankannya. Bisnis tersebut dijalankan RMS berdasarkan kemandirian dan membantu mengembangkan bisnis orang tuanya dirumah. Jenis produk yang di pasarkan yaitu pakaian wanita, jilbab dan berbagai macam tas wanita. Bisnis itu dijalankan karna tidak ribet pemasaran yang dilakukan RMS kebanyakan secara *online* dan pengelolaan bisnisnya belum ada pencatatan.

e. TSA (Subjek 5).⁶¹

TSA merupakan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi Perbankan Syariah sudah menempuh perkuliahan semester V (lima), terkait dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Dari segi tujuan bisnis ini mengatakan bahwa:

⁶¹Wawancara dengan TSA terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 04 Oktober 2018

“Kalau tujuannya buat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kaya biaya makan sebagai anak kost. Kita kan tahu kiriman orang tua ngak menentu kadang cukup kadang bisa kurang, jadi dengan memanfaatkan kirim uang orang tua saya menggunakan untuk modal jualan di kampus.”

Sedangkan produk yang dijual atau dipasarkan oleh TSA mengatakan bahwa:

“Saya menjual berbagai minuman dingin yaitu Tropic Es dan Pusu (puding susu). Tropic Esnya memiliki empat varian rasa yaitu, tropical blue, lime citrus, coco citrus, dan red season. Sedangkan pusu (Puding susu) juga memiliki empat rasa yaitu, Meloni, brownzent, blue sky, dan pankki”.

Terkait dengan pengelolaan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dijalani oleh Tiara Septa Ayu mengungkapkan bahwa:

“Jualan ini saya jalankan setiap hari kecuali di hari-hari libur dan kalau terlalu banyak tugas yang harus saya kerjakan. Biasanya buka jam 7 sampai jam 5 sore di belakang gedung FEBI, saya kerja sama dengan teman, jadi kami bisa saling mengisi kalau saya masuk kuliah teman saya yang jaga seperti itu sebaliknya. Kalau administrasi belum tercatat karna usaha saya ini hanya lingkup kecil, jadi upah dia saya kasih sesuai hasil usaha biasanya sebulan Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 300.000 sesuai dengan keuntungan yang saya dapatkan”.

Sedangkan strategi bisnis yang dijalani oleh TSA mengatakan bahwa:

“Saya memilih jualan minuman ini pertama berbeda dengan jualan minuman lainnya. Memang dari segi peluangnya banyak

terutamakan anak kampus rata-rata malas harus keluar kampus mencari tempat minum karena bisa dimanfaatkan untuk ke Perpustakaan, ngobrol, diskusi atau kegiatan lainnya sementara menunggu masuk jam kuliah, jadi dengan menjual ini menurut saya sangat cocok”

Demikian hasil wawancara dengan TSA mahasiswa jurusan Ekonomi prodi Perbankan Syariah semester V terkait dengan praktik bisnis yang dijalanannya. Bisnis tersebut dijalankan berdasarkan kebutuhan hidup sehari-hari, jenis produk yang di jual TSA yaitu Tropic Es dan Pusu (puding susu). TSA memilih jualan produk tersebut karna kebanyakan temen-temen mahasiswa malas keluar kampus untuk mencari tempat minum. Pengelolaan bisnis tersebut belum ada pencatatannya jadi, TSA memberikan upah ke temannya itu berdasarkan pendapatan yang di peroleh.

f. AR (Subjek 6).⁶²

Menurut keterangan AR mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah semester VII terkait praktik bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, mengatakan bahwa tujuan bisnis yang dilakukan sebagai berikut:

“Niat usaha ini memang ingin menambah pengalaman dibidang usaha terutama, menambah penghasilan biar mandiri, mempraktikkan ilmu sesuai dengan jurusan yang dipilih kalaunya bisa. Dan yang utama membantu meringankan beban orang tua syukur-syukur bisa membantu bayar SPP atau biaya pendidikan lainnya”.

⁶²Wawancara dengan AR terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 04 Oktober 2018

Produk yang dijual atau dipasarkan oleh RA mengatakan bahwa:

“Jualan pentol pedas dan tahu pedas satu tempat sama DF yang jualan Es Melon”.

Terkait dengan pengelolaan bisnis yang dijalani oleh Ahmad Rifa'i mengungkapkan bahwa :

“Usaha ini lakukan sendiri pagi sampai sore atau habis barang dagangan saya, Terkait dengan administrasi keuangan saya tidak melakukan pencatatan karena terlalu sibuk dan capek apalagi harus mengerjakan tugas kuliah saya”.

Sedangkan strategi bisnis yang dijalani oleh Ahmad Rifa'i mengatakan bahwa :

“Memilih usaha ini pertama cepat habis karena memang dibutuhkan oleh teman-teman, biasanya teman lain banyak jual minuman dingin jadi saya menyediakan pentol pedas dan tahu pedas. Untuk pemasaran kami guna IG untuk menarik pelanggan di dalam maupun di luar kampus makanya tidak heran pelanggan kami tidak hanya teman-teman di kampus IAIN saja tetapi sampai teman-teman dari Universitas Palangka Raya”.

Demikian hasil wawancara dengan AR mahasiswa jurusan Ekonomi Islam prodi ekonomis syariah terkait dengan praktik bisnis yang dijalankannya. Bisnis tersebut dijalankan berdasarkan niat menambah pengalam usaha dan membentuk kemandirian. Jenis produk yang di jual AR yaitu pentol pedas dan tahu pedas. Jualan tersebut di

buka AR di kampus dari pagi hingga sore atau sampai habis dagangannya.

Adapun hasil pengamatan peneliti tentang praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Yaitu sebagai berikut:

Praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya ini dilakukan untuk mengisi waktu oleh beberapa mahasiswa terutama mahasiswa jurusan ekonomi Islam. Bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa ini dipraktikkan di belakang gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Berbagai macam usaha yang mereka jalani yaitu menjual makanan ringan, minuman dingin dan beberapa produk pakaian yang ditawarkan secara langsung ataupun online shop.

Kegiatan jual beli atau bisnis oleh mahasiswa dengan memanfaatkan taman belakang Fakultas ini tidak mendapat teguran dari pihak kampus tetapi tidak juga anjuran, hanya saja kebersihan harus tetap terjaga. Selama ini praktik bisnis sudah lama dilakukan oleh kalangan mahasiswa FEBI dan silih berganti. Ke 6 subjek yang peneliti amati adalah mahasiswa yang paling konsisten dalam berbisnis dan mampu menjalankan bisnis disela-sela kegiatan belajar kampus.

Praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini rata-rata tidak melakukan administrasi keuangan dengan baik karena menurut mereka bisnis mereka jalani skop kecil atau mikro.

Sedangkan pemasaran yang dilakukan untuk beberapa subjek yang melakukan online shop mereka lebih aktif melakukan pemasaran melalui media elektronik seperti memanfaatkan sosial media seperti group *chat* WA (*Whatsapp*) atau IG (*Instagram*).

2. Dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Pada pembahasan rumusan masalah kedua ini, peneliti akan menggali terkait dampak dari praktik bisnis yang dilakukan di kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang meliputi keuntungan yang mereka peroleh dan kendala yang mereka hadapi. Lebih rinci dapat diuraikan berikut ini:

a. ABR (Subjek 1)⁶³

Mengenai dampak atau keuntungan yang diperoleh mahasiswa yang menjalankan bisnis, maka ARB mengatakan bahwa :

“Kalau manfaat yang saya dapatkan yang jelas punya penghasilan sendiri dapat meringankan biaya kuliah”

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh ARB mengatakan bahwa:

“Sedikit tersita sih waktu belajar sedikit, karena harus mempersiapkan barang yang akan kita jual. Tetapi kalau terlalu banyak tugas saya memilih tidak berjualan sementara waktu”.

⁶³Wawancara dengan ABR terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 22 September 2018

b. ANF (Subjek 2)⁶⁴

Adapun manfaat yang dirasakan dari praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka ANF mengatakan bahwa:

“Yang jelas bisa mandiri memiliki belajar tanggung jawab untuk bisa mengurangi biaya kuliah atau kebutuhan lainnya”.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka ANF mengatakan bahwa:

“Tidak ada pengaruhnya sih dengan waktu belajar, karena jualan pakaian ini banyak secara online jadi masih banyak waktu yang bisa memanfaatkan untuk kegiatan kampus atau menggawi tugas kuliah”.

c. DF (Subjek 3)⁶⁵

Adapun manfaat yang dirasakan dari praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka DF mengatakan bahwa:

“Menurut saya keuntungan yang dapat diambil dari bisnis ini tentunya punya penghasilan sendiri, mandiri, dapat membayar kebutuhan hidup tanpa harus mengharap bantuan orang tua terus dan yang pasti dapat pengalaman”.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka DF mengatakan bahwa:

⁶⁴Wawancara dengan ANF terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 23 September 2018

⁶⁵Wawancara dengan DF terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 23 September 2018

“Kaya enggak ada sih tinggal kitanya aja mengelola waktu dengan baik, yang jelas saya mengutamakan tugas di kampus dulu baru mempersiapkan barang dagangan saya di sela-sela waktu luang”

d. RMS (Subjek 4)⁶⁶

Manfaat yang dirasakan dari praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka RMS mengatakan bahwa:

“Banyak berteman orang baru yang kenal jadi kenal, dapat untung dari jualan”.

Sedangkan kendala yang dihadapi dalam praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka RMS mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendala yang dihadapi dari bisnis ini kayanya bagi saya kadada karena barang yang saya jual ke kampus paling sampelnya aja, hanya modal katalog di HP dan banyak aktif di online shop jadi kada berpengaruh dengan kewajiban belajar di Kampus”.

e. TSA (Subjek 5)⁶⁷

Terkait dengan manfaat yang dirasakan dari praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI, TSA mengatakan bahwa:

“Kalau keuntungan dari bisnis yang saya jalani ini pertama ada penghasilan, membantu meringankan beban kuitan dan bisa menjadi pengalaman saya suatu saat bila ada modal membuka usaha yang lebih besar lagi”.

⁶⁶Wawancara dengan RMS terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 04 Oktober 2018

⁶⁷Wawancara dengan TSA terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 04 Oktober 2018

Adapun kendala yang dihadapi oleh TSA mengatakan bahwa:

“Sebenarnya lumayan mengganggu waktu belajar tapi saya sering meminta bantuan teman untuk menggantikan saya jika ada kesibukan tugas kuliah, selain itu barang yang saya jual cuma repot mempersiapkan es dan air selebihnya tidak banyak menyita waktu”

f. AR (Subjek 6)⁶⁸

Terkait dengan manfaat yang dirasakan dari praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa FEBI, AR mengatakan bahwa:

“Meningkatkan pengalaman dibidang usaha, belajar mengelola usaha punya penghasilan sendiri”

Adapun kendala yang dihadapi oleh AR mengatakan bahwa:

“Ada sih kendala yang dihadapi, karena pagi-pagi harus mencari barang ke pasar, menyiapkan sambal lumayan menyita waktu, tapi gimana lagi demi mendapatkan penghasil untuk membantu meringankan biaya orang tua. Tapi kalau ada tugas saya sering diskusi dengan kawan jadi tugas yang jalani ringan”.

Dari keseluruhan data yang peneliti peroleh terkait dengan dampak dari praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

⁶⁸Wawancara dengan AR terkait dengan praktik bisnis oleh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya pada tanggal 04 Oktober 2018

1. Meningkatkan kreativitas mahasiswa di bidang usaha
2. Memberikan penghasilan tambahan penghasilan bagi mahasiswa
3. Meringankan beban atau biaya yang harus dikeluarkan orang tua
4. Menciptakan karakter pribadi yang mandiri
5. Banyak memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bidang usaha

Sedangkan kendala atau dampak negatif dari praktik bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Yaitu menyita waktu kuliah bagi mereka yang menjalankan usaha terutama jenis usaha yang bersifat makanan dan minuman.

Sedangkan menurut informasi tambahan serta tanggapan Dosen terhadap praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

1. Dosen AS.⁶⁹

AS merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saat ini menjadi pejabat sementara program studi ekonomi Islam, mengatakan tentang tanggapan terhadap praktik bisnis di kalangan mahasiswa, sebagai berikut:

“Menurut saya praktik bisnis sangat bernilai positif untuk melatih diri sesuai dengan landasan ilmu yang mereka dapatkan, sepanjang kegiatan tersebut tidak mengganggu aktifitas belajar di kampus, ketertiban kampus dan selalu menjaga kebersihan kampus”.

⁶⁹Wawancara dengan AS salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tanggal 18 Oktober 2018

Adapun bentuk dukungan fakultas terhadap praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam hal ini mengatakan bahwa:

“Sebenarnya sudah ada program yang telah dirumuskan oleh pihak FEBI untuk menunjang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi untuk saat ini masih dalam proses penyusunan administrasi, kepengurusan dan penyempurnaan anggaran dasar agar bisa dijalankan”.

Sedangkan pandangan dosen AS terhadap dampak yang bisa terjadi pada praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya mengatakan bahwa :

“Ada nilai positif yang bisa diambil dari praktik ini, yaitu mengajarkan mahasiswa bisa mandiri, meningkatkan kreativitas di dunia usaha, tetapi juga tentu memiliki nilai negatif yaitu bisa terbentur dengan prestasi belajar di kampus”.

2. Dosen RM.⁷⁰

RM salah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengajar salah satu mata kuliah Kewirausahaan, dalam hal ini mengatakan tentang tanggapan terhadap praktik bisnis di kalangan mahasiswa FEBI, yaitu :

“Bagus sekali, sangat menarik, mahasiswa bisa menghubungkan antara teori dan praktik. Jadi dengan berdagang sejak kuliah itu bisa menambah pengalaman untuk selanjutnya menjadi pebisnis yang handal setelah lulus kuliah, dan mampu bersaing di dunia kerja, karena melalui berdagang ini mampu melatih kemandirian mahasiswa tersebut”.

Adapun bentuk dukungan terhadap praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa FEBI, mengatakan bahwa:

⁷⁰Wawancara dengan RM salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tanggal 18 Oktober 2018

“Bentuk dukungan yang diberikan yaitu dengan mendorong mahasiswa untuk bisa berbisnis, salah satunya dengan memberikan tugas wajib mata kuliah Kewirausahaan kepada mereka untuk membuat suatu usaha atau bisnis”.

Sedangkan pandangan dosen RM terhadap dampak yang bisa terjadi pada praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Sepanjang mereka bisa mengelola bisnis yang dijalankan mungkin tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar kampus, sebab itu pengelolaan bisnis yang mereka jalani harus benar-benar matang dalam mempersiapkan atau strategi yang mereka jalani agar tidak terbentur dengan kegiatan kampus”.

3. Dosen FMF ⁷¹

mengatakan bahwa :

“Tanggapannya bagus aja sih, sebagai penerapan ilmu yang sudah di dapat mahasiswa. Mereka kan sudah belajar tentang bisnis yang baik, jadi bagaimana penerapan mereka di lapangan. Apakah sudah sesuai apa belum dengan apa yang mereka pelajari”.⁷²

Adapun bentuk dukungan yang bisa diberikan kampus terkait dengan praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya FMF mengatakan bahwa:

“Bentuk dukungannya dengan mata kuliah kewirausahaan dan diberikan pemikiran, diharapkan mahasiswa bisa kreatif dalam memulai sebuah bisnis. Selain itu, fakultas memberikan dukungan melalui praktik kerja lapangan (PKL) sebagai sarana agar mahasiswa mengembangkan diri”.⁷³

⁷¹Wawancara dengan FMF salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tanggal 15 Oktober 2018.

⁷²Wawancara dengan FMF salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tanggal 15 Oktober 2018.

⁷³Wawancara dengan FMF salah satu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya pada tanggal 15 Oktober 2018.

Sedangkan pandang Dosen terhadap dampak dari praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya mengatakan bahwa:

“Kalau secara teoritis otomatis berpengaruh nanti mereka akan merasakan dampaknya yaitu mereka akan membagi waktu dan pikiran mereka jadi fokusnya akan terbagi antara bisnis dan kuliahnya. kalau berbicara pengaruh pasti ya ada positif dan negatifnya. misalnya dampak positif itu seperti kuliahnya lancar sedangkan bisnis yang dijalankan itu lancar. Jadi harus diprioritaskan kuliahnya jangan sampai bisnisnya lancar prestasi kuliahnya menurun seperti itu”.

Adapun menurut pengamatan peneliti terkait dengan Dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya bisa peneliti gambarkan berikut ini:

Dampak usaha yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tentu memiliki dua sisi positif dan negatif. Dampak positif menurut pengamatan peneliti yaitu bisa membentuk karakter mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneurship* atau jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan ilmu yang mereka dapatkan melalui praktik bisnis yang mereka jalani. Memiliki tambahan penghasilan sehingga bisa meringankan beban orang tua.

Sedangkan dampak negatif itu sendiri yaitu waktu untuk kegiatan usaha ini sangat menyita waktu kegiatan kampus terutama bagi mahasiswa yang masih tergolong aktif perkuliahannya yaitu semester III sampai dengan semester V, berbeda halnya dengan mereka yang sudah semester tinggi yaitu semester VII atau keatas karena waktu mereka cukup banyak

untuk melakukan kegiatan bisnis ini, selagi mengajukan tugas akhir atau beberapa mata kuliah saja.

Demikian beberapa uraian terkait dengan dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Bisnis dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang terorganisir karena di dalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu di proses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi.

Bisnis mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu yang pertama bisnis adalah sebuah perusahaan sedangkan pengertian yang kedua bisnis adalah sebuah kegiatan.⁷⁴ Secara etimologi, bisnis mempunyai arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau profit bagi dirinya atau kelompok. Dari pengertian-pengertian bahasa demikian, bisnis memperlihatkan dirinya sebagai aktivitas *riil* ekonomi yang secara sederhana dilakukan dengan cara jual beli atau pertukaran barang dan jasa.⁷⁵

⁷⁴Husein Umar, *Business An Introduction*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 3

⁷⁵ Muhammad dan R. Luqman Faurori, *Visi Al-Qu'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, h. 60.

Semua manusia terlibat dalam kegiatan bisnis. Melalui bisnis manusia dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Dunia bisnis bersifat dinamis, selalu bergerak maju, banyak inisiatif, kreatif, dan memberikan tantangan dalam menghadapi masa depan dengan penuh rasa optimis. Mobilitasnya tinggi, mereka bergerak dari satu daerah ke daerah yang lain, sesuai dengan musim, sesuai dengan situasi dan waktu yang tepat di satu daerah dan daerah dimana orang membutuhkan barang (daerah minus). Kegiatan bisnis antara lain yaitu menyediakan barang pada waktu yang tepat, jumlah yang tepat, mutu yang tepat dan harga yang tepat.⁷⁶

Adapun bisnis di kalangan mahasiswa merupakan suatu bentuk apresiasi ilmu dan praktik yang besinergi menjadi usaha. Bisnis dalam pandangan Islam.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi praktik bisnis di kalangan mahasiswa yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan ekonomi
- b. Meringankan beban orang tua dalam biaya pendidikan
- c. Mencari pengalaman di bidang usaha jual-beli
- d. Dan karena hobi

Dari 4 (empat) yang melatarbelakangi praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Menunjukkan bahwa kesadaran seorang mahasiswa

⁷⁶Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung; Alfabeta, 2009, h. 124.

untuk berkembang dan memiliki kreativitas yang diaplikasikan dalam bentuk bisnis kecil-kecilan di wilayah kampus.

Semua manusia membutuhkan harta supaya bisa memenuhi segala kebutuhan dalam hidup dan salah satu cara untuk mendapatkan harta tersebut adalah dengan bekerja atau bisnis. Tanpa adanya usaha, manusia tidak akan mendapatkan apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Apalagi kalangan mahasiswa yang sangat banyak membutuhkan biaya seperti membayar biaya kuliah, membayar tempat kost, biaya makan dan belanja keperluan yang mereka butuhkan tidak serta-merta semua orang tua mampu memberikan nafkah kepada anaknya. Sebab itu kreativitas mahasiswa itu sendiri untuk bertahan dengan melakukan bisnis.

Berdasarkan perspektif Islam pekerjaan sebuah usaha yang dilakukan dengan serius dengan cara mengerahkan semua pikiran, aset dan juga dzikir untuk memperlihatkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus mentaklukkan dunia dan memosisikan dirinya menjadi bagian masyarakat paling baik. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk bekerja dan berusaha di muka bumi ini agar memperoleh rizki.⁷⁷

Sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠١﴾

⁷⁷Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011, h. 26

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.
(Q.S. Al-Jumu’ah [62] : 10)

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa Islam mendidik para pengikutnya agar cinta bekerja serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam kehidupannya. Islam menganjurkan supaya bekerja, karena bekerja adalah latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, ketaatan, mendayagunakan pikiran, menguatkan tubuh, mempertinggi nilai perorangan serta masyarakat dan memperkuat ummat.⁷⁸

Rasulullah Saw juga memberikan tuntunan dan anjuran kepada umatnya untuk berusaha dan bekerja. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرِي عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمُقَدَّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ

أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ"

Artinya : Berkata kepada kami Ibrahim ibn Musa bahwa Isa ibn Yunus menceritakan kepada kami dari Tsauri dari Kholid ibn Ma’dan dari al-Miqdam ra. bahwa Rasulullah saw bersabda: “Tiada seorang makan makanan yang lebih baik, kecuali dari hasil

⁷⁸*Ibid.*, h. 27

usahanya sendiri. Dan Nabi Allah Dawud as.juga makan dari hasil tangannya sendiri.” (HR. al-Bukhari).⁷⁹

Berdasarkan kedua aspek ini maka bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya selain sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka tetapi juga memberikan nilai ibadah di sisi Allah.

Beberapa produk bisnis yang tawarkan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya diantaranya adalah:

a. Aneka minuman dan makanan

Beberapa kreasi bisnis yang ditawarkan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yaitu makanan ringan seperti kerupuk makaroni, pentol pedas. Sedangkan minuman seperti es melon, es tropic dan pudding susu yang olah dengan berbagai aneka rasa.

b. Baju pakaian, jilbab, aksesoris yang dominan dilakukan secara online shop

Online shop yang dilakukan kalangan mahasiswa yaitu perdagangan transaksi jual beli salam, tetapi pada sebagian produk mereka menawarkan secara langsung. Dalam memasarkan barang yang mereka tawar selalu susai dengan spesifikasi dengan memberitahukan

⁷⁹Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, JuzII*, Beirut Libanon: Darul KutubAl-Alamiah, h. 135

keunggulan kualitas barang dan kelemahan barang yang mereka tawarkan.

Hal ini menunjukkan etika bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa dalam perdagangan adalah transparan dalam hal mutu dan tidak mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Mereka menghindari lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identikit dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli.

Beberapa praktik bisnis yang dilakukan oleh 6 subjek penelitian rata-rata menunjukkan bahwa pengelolaan bisnis yang dijalani tidak dilakukan tertata secara rapi atau teradministrasi sebagaimana perencanaan bisnis biasanya dilakukan. Hal ini menurut mereka sebagian usaha yang mereka jalankan hanya lingkup kecil sehingga tidak memerlukan pengelolaan bisnis.

Meskipun pihak Kampus telah menyediakan wadah atau kantin bagi mahasiswa tidak menutup kemungkinan mereka untuk membuka usaha dengan memanfaatkan lahan di belakang gedung Fakultas sebagai tempat usaha yang mereka jalankan.

Sebenarnya menurut peneliti aspek pengelolaan bisnis ini sangat diperlukan meskipun bisnis atau usaha yang mereka jalani termasuk bisnis kecil tetapi tidak menuntut kemungkinan agar dilakukan dengan pengelolaan dengan baik. Seperti pencatatan pengeluaran biaya produksi atau penghasilan dalam setiap bulannya. Dalam bisnis Islam sebuah bisnis

menekankan perlunya perencanaan, sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Hasyr [59]: 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ

إِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)

Bisnis Islam memposisikan bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari ridha Allah SWT. Oleh karenanya, bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang. Sebab itu praktik bisnis baik lingkup usaha besar maupun tetap memerlukan pengelolaan bisnis agar bisa melakukan perencanaan usaha secara berkelanjutan, menentukan anggaran usaha yang dijalani, melakukan pengendalian bisnis keuangan, memeriksa keuangan secara rinci tingkat keuntungan yang diperoleh oleh mahasiswa dan membuat laporan bulanan setiap usaha dijalani.

Adapun strategi yang diterapkan antara lain untuk jenis usaha makanan dan minuman, strategi pasar yang mereka gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Memahami kondisi dan kebutuhan konsumen, yaitu dengan membaca situasi kampus dan sekelilingnya yaitu para mahasiswa yang tidak ingin repot atau ribet keluar kampus untuk membeli makanan ringan selagi menunggu jam kuliah.
2. Kampus adalah tempat diskusi atau nongkrong asyik bagi sebagian mahasiswa, hal ini menjadi peluang bisnis bagi mereka untuk memasarkan produk sejenis makanan ringan dan minuman.

Sedangkan usaha jenis pakaian wanita, jilbab, aksesoris merupakan peluang usaha yang lebih banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswi yang lebih cenderung menyukai fashion-fashion baru dengan harga yang terjangkau. Hal ini juga dimanfaatkan oleh ANF dan RMS untuk memasarkan barang dagangan mereka. Selain itu pula mereka selalu *update* terkait fashion yang lagi hits di kalangan mahasiswa. Dengan membuat IG dan group chat WA mereka mampu dengan mudah menawarkan barang yang mereka berikan.

Berdasarkan beberapa alasan yang mereka ambil dalam memilih produk yang atau barang yang mereka tawarkan menunjukkan bahwa kreativitas usaha mereka memiliki strategi pemasaran yang baik. Meskipun tidak semua bauran pemasaran yang mampu mereka lakukan hal ini menunjukkan 1 satu langkah lebih maju bahwa kreativitas mahasiswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

2. Dampak dari praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Berdasarkan data yang peneliti peroleh baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian maupun informan dan pengamatan yang peneliti lakukan maka diketahui bahwa dampak bisnis yang dijalankan oleh kalangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya memiliki dua sisi nilai positif dan nilai negatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Dampak praktik bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

No	Positif	Negatif
	Sarana menerapkan disiplin ilmu	Pengelolaan waktu
	Membentuk karakter entrepreneurship	Prestasi Akademik
	Tambahan penghasilan	

1. Nilai Positif

a. Sarana menerapkan disiplin Ilmu

Salah satu dampak positif dari praktek bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa yaitu bisa mengaplikasikan disiplin ilmu yang mereka pelajari yaitu mata kuliah kewirausahaan. Pada dasarnya kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan kemakmuran. Mahasiswa yang menyadari fungsi ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan

memanfaatkan waktu luang dengan membuka bisnis sebagai sarana mempraktekkan disiplin ilmu yang miliki.

Selain itu melalui praktik bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini juga menunjang perwujudan dari misi Fakultas itu sendiri terutama pada point 1 dan 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional;
- 4) Memajukan ekonomi dan Bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun Internasional;⁸⁰

Bagaimana mahasiswa mengamalkan ilmu yang dimiliki dalam praktik bisnis yang dijalani.

b. Membentuk Karakter *Entrepreneurship*

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi

⁸⁰<http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/v3/> diakses pada tanggal 01 Oktober 2018

tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Entrepreneurship adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka

Salah satu dampak positif dari praktik bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya adalah membentuk karakter *entrepreneurship* kewirausahaan. Orang yang berjiwa *entrepreneurship* adalah orang mampu melihat dari segala aspek sebagai kesempatan atau peluang dan berani mencoba. Seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam diri dan perilakunya harus memiliki 10 C sebagaimana disebutkan oleh Budi Rahmat Hakim sebagai berikut:⁸¹

a) *Commitment* (niat yang kuat)

Niat yang kuat dalam memulai suatu bisnis sangat dibutuhkan, karena niat adalah pangkal dari terlaksana suatu pekerjaan, apabila telah memiliki komitmen maka mahasiswa sudah siap dengan apa yang akan mereka hadapi.

b) *Confident* (percaya diri)

Tidak semua kalangan mahasiswa mampu melakukan bisnis apabila tidak dijalankan dengan penuh percaya diri.

⁸¹Budi Rahmat Hakim, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, h. 96.

Dengan melaksanakan bisnis tersebut maka proses terbentuk percaya diri dalam diri mahasiswa semakin tinggi.

c) *Cooperative* (bekerjasama)

Beberapa kasus usaha yang dilakukan mahasiswa perlu melakukan kerjasama terutama bila terbentur dengan jadwal kuliah. Sebab itu sebagian mahasiswa yang menjalankan bisnis kadang melakukan kerjasama agar saling menutupi kendala-kendala yang mereka hadapi.

d) *Care* (perhatian)

Selalu memberikan perhatian terhadap kondisi lingkungan sebagai bahan pertimbangan melakukan usaha, respon konsumen terhadap barang atau produk yang dijual. Dan berusaha memperbaiki apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam layanan maupun produk yang diberikan.

e) *Creative* (tidak puas dengan apa adanya)

Selalu berkarya menjadi seorang pembisnis yang tidak monoton pada satu produk tetapi melakukan kreasi agar bisa menarik dan menambah minat para konsumen terutama di kalangan mahasiswa sekitar kampus untuk membeli produk yang ditawarkan.

Membuat sebuah bisnis kita juga perlu untuk menjadi kreatif. Tidak bisa dipungkiri juga hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam berhasilnya membangun sebuah bisnis. Baik itu

bisnis kecil maupun besar. Sama halnya praktik bisnis yang dijalani oleh mahasiswa yang dituntut harus mempunyai pemikiran yang kreatif dan unik untuk pengembangan bisnis dan segera menjalankannya.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas yang bisa diterapkan oleh entrepreneur untuk dapat mengembangkan usahanya baik lingkup kecil seperti bisnis yang mahasiswa FEBI lakukan maupun bisnis secara luas, sebagaimana diungkapkan oleh Widjojokusumo dalam Nana Herdiana Abdurrahman sebagai berikut:

- a. Rajin membaca, memperhatikan orang dan barang, dan mencatat hal-hal baru;
- b. Banyak berpikir dan mencari ide/gagasan. baru;
- c. Memetik hikmah merantau, kunjungan, peninjauan di tempat lain;
- d. Rajin bertanya dan mengikuti diskusi, seminar, lokakarya atau pelatihan ilmiah;
- e. Yakin bahwa apa yang ada di dunia termasuk apa yang ada di sekitar pasti ada gunanya;
- f. berintuisi.⁸²

Salah satu latihan untuk mengasah kreativitas kita adalah dengan mencoba memandang segala sesuatu dari perspektif lain yang sama sekali baru. Misalnya kita membayangkan sebuah pensil, lalu kita membayangkan fungsi pensil tersebut selain buat menulis seperti sumpit makan, tusuk konde, dan lain-lain.

⁸²Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, h. 182.

Kata disiplin disini dimaksudkan untuk diri sendiri. Kita harus memaksa diri kita untuk menyelesaikan proses melatih kreativitas kita, dan kita melakukannya dengan target yang tertentu.

f) *Challenge* (siap menghadapi tantangan)

Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa tentu memiliki tantangan terutama mempersiapkan diri dalam mengelola waktu antara bisnis dan kewajiban belajar di kampus.

g) *Calculation* (perhitungan)

Setiap tindakan usaha mengajarkan mahasiswa untuk bisa mempertimbangkan atau memperhitungkan hasil yang diperoleh.

h) *Communication* (komunikasi)

Bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa ini dapat membentuk cara komunikasi yang baik dalam menawarkan produk yang ditawarkan.

i) *Competition* (bersaing secara sehat)

Persaingan usaha yang sehat adalah modal utama seorang yang kreatif tanpa harus menjelek-jelekkan produk pesaing tetapi lebih pada meningkatkan kualitas produk yang mereka tawarkan.

j) *Change* (siap menghadapi perubahan)

Ketika bisnis dimulai tentu tidak serta merta hanya mengandalkan pada 1 produk tetapi seorang yang berjiwa

entrepreneurship mampu melakukan perubahan ketika terjadi perubahan-perubahan yang dihadapi.

c. Penghasilan tambahan

Latar belakang ekonomi keluarga yang beragam serta tuntutan biaya hidup yang cukup tinggi mendorong mahasiswa untuk melakukan bisnis. Salah satu dampak positif dari pelaksanaan bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi agar mahasiswa memiliki penghasilan tambahan.

Penghasilan tambahan adalah solusi ketika kebutuhan pokok tidak dapat dipenuhi oleh penghasilan tetap yaitu biaya yang diberikan oleh orang tua, dengan praktik bisnis yang dilakukan mahasiswa bisa menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan saat studi dan kebutuhan lainnya.

2. Nilai Negatif

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan bahwa dampak negatif atau nilai negatif dari praktik bisnis oleh kalangan mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya yaitu pengelolaan waktu yang terbentur dengan kegiatan belajar di kampus. Hal ini bisa terjadi ketika mahasiswa dalam berbisnis tidak dikelola dengan baik. Sebenarnya dampak dalam berbisnis jika dihadapkan pada permasalahan yang lebih kompleks maka dampak dari bisnis itu sendiri adalah resiko yang dihadapkan pada mahasiswa yaitu resiko keuangan, operasional, resiko strategis dan resiko eksternal

sebagaimana diungkapkan Bramantyo, risiko dalam berbisnis dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

1) Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

2) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu system, SDM, teknologi, atau faktor lainnya. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena system pemantauan dan pelaporan, system dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional terdiri dari risiko produktivitas, risiko teknologi, risiko inovasi, risiko sistem dan risiko proses.

3) Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang dapat mempengaruhi eksposur korporat dan eksposur strategis sebagai akibat keputusan

strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal usaha. Risiko strategis terdiri dari risiko transaksi strategis, transaksi hubungan investor dan risiko usaha.

4) Risiko Eksternalitas

Risiko eksternalitas adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur korporat dan strategis dan bisa berdampak pada potensi penutupan usaha, karena pengaruh dari factor eksternal. Risiko eksternalitas terdiri dari risiko reputasi, risiko lingkungan, risiko sosial, risiko dan hukum.⁸³

Sebab itu untuk mengatasi permasalahan ini meskipun masih pada lingkup sangat kecil, maka perlu perencanaan yang matang dilakukan mahasiswa dalam pengelolaan bisnis yang dijalaninya. Dimulai dari kematangan perhitungan yang diambil dalam bisnis hingga pengelolaan usaha dengan baik sehingga bisa meminimalisir resiko yang dihadapi.

Sebagaimana Simpolis dalam M. Nitisastro dalam Nana Herdiana Abdurrahman, langkah-langkah dalam pelaksanaan bisnis ini yang sangat perlu diperhatikan mahasiswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Niat menjadi pelaku usaha.
- 2) Menganalisa Kemampuan Pribadi.
- 3) Menetapkan pilihan produk atau barang atau produk jasa.
- 4) Menentukan Lokasi.
- 5) Mempelajari pasar.
- 6) Merencanakan Hasil Penjualan.
- 7) Mengembangkan pemasaran.

⁸³ Djohanputro, Bramantyo, *Restrukturisasi Perusahaan Berbasis Nilai*, Jakarta : PPM, 2004, h. 60

- 8) Mengembangkan Organisasi.
- 9) Mengembangkan Aspek Yuridis.
- 10) Mengembangkan Administrasi .⁸⁴

Sepuluh langkah persiapan tersebut diatas harus benar-benar bisa dijalankan oleh kalangan mahasiswa dalam melakukan bisnis yang mereka jalani, hal ini perlu diterapkan agar resiko yang dihadapi mahasiswa bisa diatasi serta juga memiliki manfaat ke depannya apabila mahasiswa sudah terjun dalam dunia bisnis yang sesungguhnya.



⁸⁴Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, h. 234-238.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan terkait dengan praktek bisnis di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Praktik bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan, tujuan untuk meringankan beban orang tua, meningkatkan kreativitas dibidang usaha/bisnis dan menambah pengalaman. Sedangkan produk yang dipasarkan yaitu aneka makanan seperti kerupuk, pentol pedas, aneka minuman seperti minuman dingin seperti es melon, es tropic dan pudding susu dan aneka produk pakaian khusus bagi wanita. Beberapa bisnis tersebut dipilih mahasiswa didasari pada peluang usaha yang dianggap bisa dilakukan disela-sela aktifitas belajar di kampus, dengan memanfaatkan lahan atau taman belakang gedung sebagai tempat usaha bagi yang menjual makanan dan minuman. Adapun pengelolaan keuangan bisnis yang dijalankan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis masih belum tertata rapi baik dari segi pengelolaan usaha maupun administrasi keuangan.
2. Dampak dari praktek bisnis yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya memiliki 2 (dua)

nilai positif dan negatif. Nilai positif tersebut yaitu sarana menerapkan disiplin ilmu, membentuk karakter entrepreneurship dan penghasilan tambahan guna meringankan beban orang tua dalam membiayai pendidikan mereka. Sedangkan nilai negatif dari praktik ini apabila tidak mampu mengelola bisnis dijalankan baik maka akan berakibat pada rendahnya aktifitas belajar mahasiswa dan bisa berdampak prestasi belajar di kampus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Agar menerapkan bisnis yang mereka jalankan tertata rapi dengan pengelolaan bisnis dan administrasi keuangan yang tercatat dalam sebuah laporan, hal ini perlu dilakukan sebagai acuan dasar bagi sebuah bisnis yang mereka jalani, selain itu pula sangat bermanfaat ketika setelah lulus dan melakukan bisnis dalam lingkup yang lebih besar. Sehingga bisa memberikan analisa pemasaran dan analisa keuangan yang akan dihadapi.

Menjalankan bisnis dengan memperhatikan aspek syariah sehingga ilmu yang didapat di perkuliahan bisa teraplikasi dalam bisnis yang dijalankan.

2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Agar memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang melakukan praktek bisnis ini dengan segera merealisasikan atau menyediakan wadah yang strategis yang dikhususkan bagi mahasiswa dengan biaya yang tidak

mahal atau gratis terutama dalam menjalankan usaha seperti makanan dan minuman selain kantin yang telah disediakan oleh pihak Kampus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar bisa melakukan penelitian lebih lanjut terutama metodologi kuantitatif untuk mengetahui secara detail tentang pengaruh bisnis yang dijalankan mahasiswa terhadap prestasi belajar di akademik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdulah, Ru'fah, *Fikih Muamalah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Abdurrahman, Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Al-Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Beirut, Libanon: al-Maktabah al-Islamiyah, t.th.
- Alma, Buchari & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Amin, A Riawan dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Abdul Hayyie alKattani, dkk, terj. Fiqh Islam, Gema Insani, Depok: 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Djohanputro, Bramantyo, *Restrukturisasi Perusahaan Berbasis Nilai*, Jakarta : PPM, 2004.
- Djuwani, Dimyauddin, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fauzia, Ika Yunia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ghazaly, Addul Rahman, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2010.
- Hakim, Budi Rahmat, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Kartajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006.

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.

Lion & Helmuth Y. Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surabaya : Erlangga Pustaka Utama, 2013.

Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Muhammad dan R. Luqman Faurori, *Visi Al-Qu'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2002.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.

Riana, Ayu, *teori pendapatan*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1679/3/BAB%20II.pdf>

Shihab, M. Quraish, *Berbisnis Dengan Allah*, Tangerang,: Lentera Hati, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.

Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2013.

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umar, Husein, *Business An Introduction*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Ya'kub, Hamzah, *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011.

B. Jurnal / Skripsi

Darmanto, Muhammad, *Praktik Etika Dalam Transaksi Bisnis Masyarakat Muslim (studi kasus pengurangan berat timbangan dalam transaksi jual beli karet di Desa Puri Kecamatan Raden Batuah Kabupaten Barito Timur)*, 2011.

Rahman, Muhammad Taufikur, *Mekanisme dan Praktik Akad Jual Beli Murabahah (Studi Pada Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera 070 Palangka Raya)*. 2011.

Rosul, *Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Penumbuh Kembangan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Ekonomi Syariah di Uin Sunan Ampel Surabaya*. 2015.

Zaroni, Akhmad Nur, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi)*, Jurnal Mazahib Vol. IV, No. 2, 2007.

C. Internet

<http://eprints.uny.ac.id/7990/3/BAB%202-05404241009.pdf>

<http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/v3/>

<http://repository.unimus.ac.id/602/3/BAB%20II.pdf>

<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/profil-institusi/>

